

Sukses?

Siapa Takut!

Muhammad Akiel El-Hanief

SUKSES? Siapa Takut!

Inspirasi Cantik Meraih Sukses Sejati

Muhammad Akiel El-Hanief

Seri Motivasi

SUKSES? Siapa Takut!

Penulis:

**Muhammad Akiel
El-Hanief**

ISBN:

978-602-1334-24-9

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

115 halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Fandy Said

Tata Letak:

Fandy Said

Cetak Pertama:

Agustus 2014

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena_indhis@yahoo.co.id

Blog: www.penaindhis.com

Toko Online: www.indhisbook.com

Sanksi Pelanggaran

Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menjiatkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Pengantar

Mitos Kesuksesan

Sebelum menulis buku yang ada di tangan Anda ini, saya berpikir apa mungkin saya bisa? Saya kan pendidikannya pas-pasan, kantongnya juga pas-pasan, bahkan rupa juga bisa dikatakan pas-pasan. Namun ternyata api pas-pasan tersiram oleh kemauan kuat untuk menaklukkan pemikiran tersebut. Bertahun-tahun pula saya dikepung puluhan bahkan ratusan kata-kata di kepala. Tapi hanya menyisahkan puing-puing yang tak berbekas. Sehingga kuputuskan untuk bermitra atau bekerja sama dengan kata MAU dan putus hubungan dengan kata TIDAK.

Berangkat dari hal itu, saya melahap berbagai intisari referensi pengembangan diri. Bahkan menjadi penjaga setia dunia maya, dan sempat juga mengikuti seminar kepenulisan. Akan tetapi keinginan mulia untuk membahagiakan pembaca melalui buku baru terwujud di tahun 2014 ini.

Buku ini tidak membahas kiat jitu meraih sukses, juga tidak berusaha menjadikan penulis sebagai sampel. Namun buku ini menjadi penghancur kebekuan pemikiran orang banyak agar tidak salah kaprah dengan kesuksesan. Sukses itu bukanlah apa yang kita miliki, namun apa yang kita lakukan. Buku ini juga menggambarkan bahwa betapa banyak makhluk Allah yang tidak menyadari bahwa ia telah berada dalam lingkaran kesuksesan. Sehingga ia ibarat manusia yang lupa cangkang pada kulitnya.

Di lain sisi ketika saat-saat yang menyedihkan itu datang menghambat apa yang ia lakukan, ia pun mencela masa lalunya. Sehingga dia tidak pernah memaknai ruh kesuksesan sebenarnya.

Lantas, bagaimanakah kesuksesan itu? Mitos ini yang kemudian terjawab oleh kebijaksanaan batin dan kelapangan jiwa. Bahwa sukses yang sebenarnya adalah kesediaan untuk membagi kesuksesan yang kita miliki pada orang lain, hingga *success is a condition to share with other* (kesediaan untuk berbagi).

Ucapan terima kasih kepada ibunda A.Gumintri dan alm. ayahanda Maddaling, serta *my second fathers* A.Muh.Tauhid, A.Muh.Hidayat, A.Muh.Nursyarif, A.Muliady, Abd.Rahman Jaya dan A.Zainal Abidin. And *my second mothers*: A.Sitti Fatimah Akbar, Andi Nurhayati, A.Nuraeni, A.Ummiaty Dalfiah Hidayat, dll.

Terima kasih juga kepada Ust. Felix, Ust. Jamil Azzaini, Ust. Muh. Karebet Wijaya, Ust.Daud, Ust. Linggang, Ust. Nardi, Ust. Ridho yang menjadi inspirator sekaligus *partner* setia dalam mengemban dakwah Islam.

Akhirnya semoga Allah senantiasa mengumpulkan dalam curahan rahmat yang tiada terhingga sehingga kita mampu meraih medali kesuksesan sejati. Aamiin.

Muhammad Akiel El-Hanief

Sang Motivator Islami

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Bab 1. Awal Itu Mau	1
A. Stop Kata Tidak	4
B. Senjata Pamungkas	7
C. Sepakat dengan Hati	11
Bab 2. Mengenakan Kostum Fokus	14
A. Strategi 80:20 %	17
B. Bersahabat dengan Alam	20
C. Ayo Lakukan	24
Bab 3. Kok Belum Sukses	27
A. Melupakan Kenikmatan	33
B. Salah Membaca	40
C. Menghancurkan Jembatan Surga	45

Bab 4. Sukses Atau Sengsara?	55
A. Kikir Berbagi	59
B. Enyahkan Semua Prasangka Negatif	68
C. Berani Mengambil Risiko	72
Bab 5. Sukses Yuk	76
A. Sukses Dunia dan Akhirat	76
B. Mengubur Kegengsian	79
C. <i>The Power Of Ten</i>	85
D. Dakwah Yes, Sukses Pasti	91
Tentang Penulis	101
Daftar Pustaka	103

Bab 1

Awal Itu M A U

Kekuatan itu merupakan dorongan kedua setelah keinginan. Pernyataan ini mungkin saja dibantah oleh sekelompok orang. Anehnya lagi ada yang sampai enggan untuk melirik kata-kata ini. Bagaimana mungkin kekuatan dinomerduakan. Ibarat satu karung beras yang dihadapkan pada anak usia 10 tahun dengan pemuda berusia 25 tahun.

Semua pembaca sepakat, yang hebat pasti pemudanya. Kenyataannya tepat bila melihat aspek logisnya. Akan tetapi perlu pembaca ketahui bahwa kekuatan pemuda ini dapat ludes jika enggan (tidak mau) mengangkat karung beras tersebut. Lain halnya dengan anak tadi, sekalipun fisik yang dimilikinya tidak mendukung namun hal tersebut sirna seiring adanya senjata kemauan yang dimilikinya. Oleh sebab itu tepat bila Thomas Jefferson mengatakan *when there is a will, there is a way* -ketika ada kemauan pasti ada jalan.

Anak kecil yang tadinya tidak mampu mengangkat satu karung beras. Namun ia memiliki amunisi kemauan maka ia pun berpikir untuk mencari jalan keluar. Apakah dengan meminta bantuan keluarganya, sahabatnya atau kawan

perampok (kalau yang ini tidak mungkin). Jadi sistemnya seperti skema di bawah ini:

Awal —————> Mau —————> Kuat —————> Tindakan

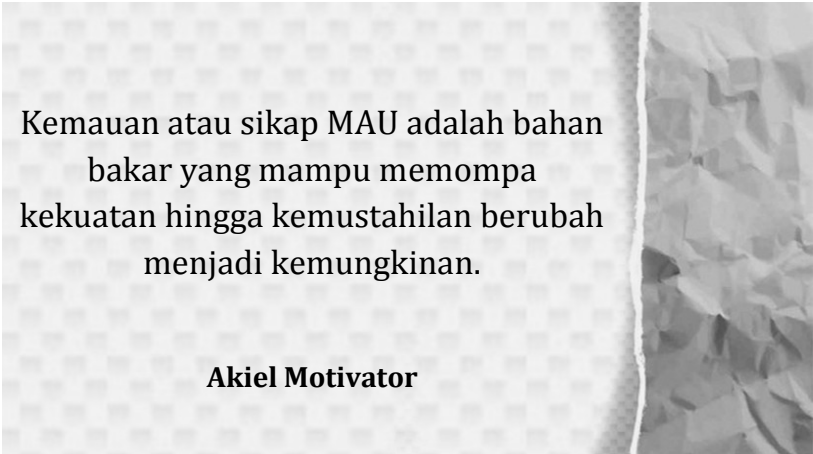
Ini pulalah yang menjadi akar rumput kenapa sang pemuda tadi menghampakan kekuatannya pada beban yang berada di hadapannya. Kekuatan itu telah takluk oleh ketidakmauan yang ia miliki.

Hal lain yang menjadi bukti luar biasanya kemauan yakni ketika saya berkunjung ke sebuah toko buku. Di mana saat itu saya menemukan sebuah buku motivasi yang mampu menarik keinginan saya untuk membeli. Namun apa daya uang yang kukantongi ternyata tidak mampu memboyong buku tersebut. Setelah bersahabat dengan kemauan dan memberitahukan sang pemilik keinginan lewat doa. Akhirnya pucuk dicinta ulam pun tiba. Buku tersebut dapat saya genggam tepatnya satu bulan setelah saya mengunjungi toko buku itu. Bukankah Allah Swt dan orang-orang beriman menjadi saksi tindakan kita;

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-taubah: 105)



Kemauan atau sikap MAU adalah bahan bakar yang mampu memompa kekuatan hingga kemustahilan berubah menjadi kemungkinan.

Akiel Motivator

A. Stop Kata Tidak

Ucapan adalah doa. Pitutur yang diaminan oleh banyak orang di zaman ini. Setiap kata yang keluar dari lisan pemiliknya berdampak terhadap tindakan. Ada tiga hal yang berpengaruh terhadap kebenaran kata-kata kita diantaranya:

- a. Kehendak Tuhan
- b. Ucapan lisan
- c. Pembeneran hati

Mari kita jabarkan satu demi satu:

a. Kehendak Tuhan

Ini merupakan kebenaran yang paling utama. Dengannya segala keragu-raguan akan terhapus. Nabi saja sempat dihadapkan pada perkara yang tidak bisa beliau laksanakan lantaran lupa mengucapkan insya Allah. Sehingga kehendak Tuhan merupakan tali pertama yang menarik kita menuju kesuksesan. Lho mengapa demikian? Karena Allah tidak menciptakan kita untuk gagal. Dia selalu ingin agar kita berada dalam zona sukses. Dan kesuksesan itu milik Allah. Jadi mintalah kesuksesan hanya pada Allah Swt.

وَنَصَرْنَاهُمْ فَكَانُوا هُمُ الْفَائِزِينَ ﴿١١٦﴾

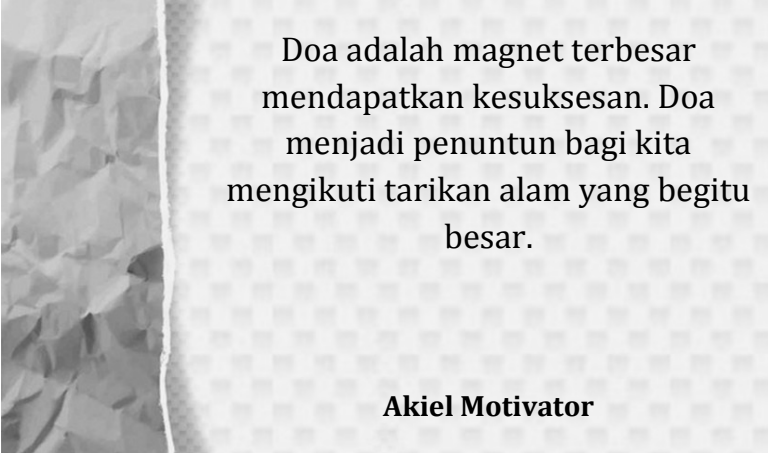
Dan Kami tolong mereka, maka jadilah mereka orang-orang yang menang. (As-shaffat : 117)

b. Ucapan Lisan

Betapa banyak orang yang berhasil diawali dengan keindahan bertutur kata. Dengan keindahan budi seseorang mampu menghipnotis permusuhan menjadi perdamaian, kebencian menjadi cinta serta kesedihan menjadi kebahagiaan. Indah bukan berarti pandai bersilat lidah belaka, namun sikap kesatria yang kita miliki untuk membuktikan betul tidaknya apa yang telah diucapkan.

c. Pembenaran Hati

Hati adalah nahkoda tubuh. Pantas saja Rasulullah Saw bersabda, “Ingatlah sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh tubuhnya, dan apabila ia buruk maka buruklah seluruh tubuhnya. Ingatlah ia adalah hati.” Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.



Doa adalah magnet terbesar
mendapatkan kesuksesan. Doa
menjadi penuntun bagi kita
mengikuti tarikan alam yang begitu
besar.

Akiel Motivator

B. Senjata Pamungkas

Masih membekas di ingatan, ketika saya berusia 10 tahun, waktu itu layar tancap tengah membanjiri kampung-kampung dan daerah pedalaman. Arya Kamandanu menjadi aktor laga paling digemari ketika itu. Ia sering dipersandingkan dengan senjata pamungkas yang disebut pedang naga pusa. Sungguh senjata ini terkenal dasyat di mata lawan maupun kawan. Betapa tidak musuh yang berhadapan dengan Kamandanu dengan mudah terkapar hingga menjemput ajal. Dan hal itu sering kali terjadi manakala kesatria ini mulai mengeluarkan senjata pamungkasnya (Pedang naga pusa).

Hal yang sama juga kita temui di zona yang disebut kesuksesan. Jalan menggapai zona ini selalu dihadang oleh tantangan dan hambatan yang membumi dan melangit. Tantangan itu bukanlah penawan semangat dan kemampuan kita melainkan sebagai pembuktian betapa Allah Swt menguatkan kita dalam menghadapi lika-liku kehidupan. Tantangan juga sebagai cermin indahnyanya ikhtiar dan lezatnya kemenangan. Akan tetapi manusia seyogyanya menyiapkan senjata pamungkas agar dapat melewati proses yang dikepung ribuan tantangan.

Senjata pamungkas yang seharusnya dimiliki oleh muslim sejati bukanlah tongkat Sun Gokong (Kera Sakti) atau kapak naga geni 212 milik Wiro Sableng. Namun senjata pamungkas itu adalah kesadaran kita akan adanya Allah yang menjadi

sumber kekuatan abadi. Dan hal ini terangkum dalam asma Allah Swt. Yang sering kita baca yakni:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Basmalah menjadi senjata pamungkas yang lebih digdaya dari semua senjata pamungkas yang dibuat oleh manusia.

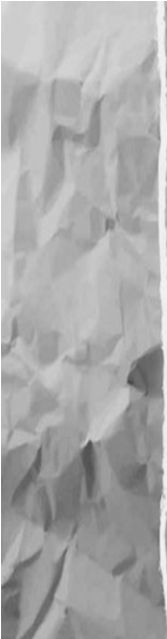
Basmalah bukan hanya sekedar lafaz, namun tanda bahwa kita membutuhkan Sang Khalik. Dengan rutin melafazkan basmalah maka langkah meraih kesuksesan itu terasa enak bak makanan favorit. Orang yang dalam hatinya tertancap kokoh prinsip mengikut sertakan Tuhan (Allah), melalui basmalah maka tidak ada satu pun tantangan yang mengendorkan semangatnya hingga mematahkan langkahnya. Baginya Allah, adalah penguasa tunggal yang melebihi semua yang diciptakan-Nya. Oleh karena itu saat masalah besar menghadang katakanlah, “Ya masalah sesungguhnya Allah maha besar.”

Kalau kita mempelajari berbagai literatur keislaman akan ditemukan khasiat yang tak terhitung dari basmalah diantaranya: mempermudah tercapainya hajat, sebagai pelindung dari bahaya untuk kecerdasan dll. Berikut skema efek basmalah menuju kesuksesan.

Sukses

Niat → Basmalah → Tindakan → Berkah

Efek utama dari basmalah adalah keberkahan. Sebagai contoh seseorang yang berpenghasilan besar dengan yang sederhana. Kita beri nama Andi dan Budi. Walaupun Andi memiliki penghasilan berada dalam kategori besar namun ketika ia tidak melibatkan Allah Swt, dalam pekerjaannya maka ia tidak mendapatkan keberkahan. Dan boleh jadi Budi yang pendapatannya kecil namun berkah. Kenapa? Karena ia selalu melibatkan Rabb dalam hidupnya. Hingga Allah Swt lebih memberkahi kehidupannya dibanding Andi.



Basmalah adalah kunci keterlibatan Tuhan dalam kehidupan, sebab hidup kita adalah untuk ibadah, dan hidup kita hanya untuk Allah. Kalau tujuan hidup kita untuk Allah, sudah barang tentu Allah tidak akan membiarkan kita terjatuh ke dalam lembah kenistaan. Justru Ia akan mengangkat kita ke puncak kemuliaan.

Akiel Motivator

C. Sepakat dengan Hati

Jangan bohongi kata hatimu. Ungkapan ini begitu ramah di telinga kita. Tidak hanya dilontarkan oleh kalangan dewasa namun popular pula di tengah-tengah kehidupan remaja. Terkadang banyak orang yang tidak sadar bila ternyata kata hati dan kata mulut adalah konektor (penghubung) kesuksesan, karena hasil dari hubungan keduanya adalah sikap jujur. Dan kejujuranlah yang mampu menarik kepercayaan orang kepada kita. Dengan modal kepercayaan itu, berarti modal meraih sukses juga besar. Orang yang melaksanakan ucapannya lebih diperhatikan dibanding orang yang menjilat ludahnya sendiri.

Sepintas, mulut kita bisa saja mengatakan ya atau tidak. Tapi bila ia tidak pernah dihubungkan dengan kata hati maka dapat menelorkan kesalahpahaman dalam tindakan. Inilah perbedaan antara yang beriman dengan yang kafir, atau munafik dalam Islam. Ketika kata mulut berseberangan dengan kata hati akan menghasilkan tindakan plin-plan atau justru hampa tindakan. Mari kita perhatikan perbedaan antar orang yang jujur dengan pembohong di bawah ini.

Pembohong

(kata mulut (ya)

(kata hati (tidak)

(NATO: *No action talk only*: bicara saja tanpa tindakan)



Jujur


(kata mulut (ya)

(kata hati (ya)

(Tindakan: pembuktian/penguat)

Persetujuan antara kata mulut dan kata hati akan menghasilkan tindakan yang menggiring pada kejujuran. Dan hal ini tergambar jelas dalam dari tindakan maksimal sebagai pembuktian atas perkataan.

Nabi Muhammad Saw bersabda, “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu menunjukkan kepada neraka. Dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq ‘alaih)



Kejujuran adalah kesetiaan sang mulut
terhadap hati untuk menyamakan
tujuan menuju bahtera tindakan dan
samudera kebenaran.

Akiel Motivator

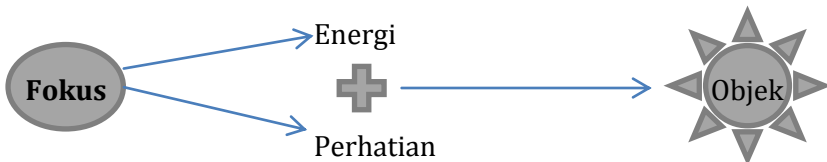
Bab 2

Mengenakan Kostum Fokus

Ibarat informasi di hari kemerdekaan, diumumkan bahwa akan diadakan lomba lari kelereng. Lari kelereng sendiri menggunakan sendok yang kemudian gagangnya digigit dan kedua bibir mengapit batang sendok dari belakang agar kelereng tidak jatuh. Peserta yang lebih cepat sampai di garis finish dengan tidak membuat kelereng jatuh dinobatkan sebagai pemenang.

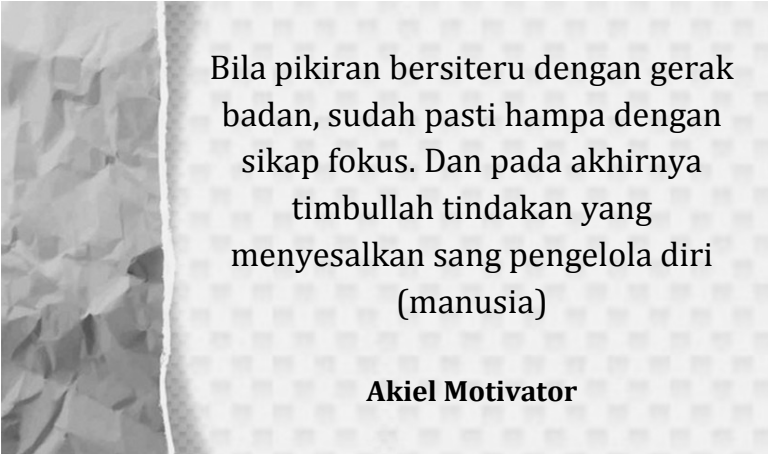
Disadari atau tidak dalam permainan hingga berbagai aktivitas kita memerlukan yang namanya sikap fokus. Orang barat menyingkatnya, *“Follow one course until success”*. Fokus termasuk faktor pendukung kesuksesan yang mana menitikberatkan pada pengumpulan energi perhatian untuk mencapai kesuksesan baik dari karir maupun cita-cita.

Pemenang dalam lomba tadi pun adalah yang mampu menjadikan sikap fokusnya sebagai *the second energy* (energi kedua).



Dalam salat sendiri fokus sering diistilahkan khusyuk. Khusyuk menjadi salah satu penilaian Allah Swt . Terhadap manusia dalam aktivitas penyembahan kepada-Nya (salat). Dari Abi Hurairah radhiyallahu anhu bahwa Nabi Saw , melihat seseorang memainkan jenggotnya ketika salat. Maka beliau berujar, "Seandainya hatinya khusyuk maka khusyuk pula anggota badannya. (HR. At-Tirmizy).

Jadi khusyuk yang kita bawa dalam pengertian fokus adalah kesesuaian antara sikap lahir dan sikap batin agar aktivitas yang kita lakukan mampu mendorong ke jalan menuju kesuksesan hakiki.



Bila pikiran bersiteru dengan gerak
badan, sudah pasti hampa dengan
sikap fokus. Dan pada akhirnya
timbullah tindakan yang
menyesalkan sang pengelola diri
(manusia)

Akiel Motivator

A. Strategi 80 : 20

Dalam melakukan sikap fokus diperlukan langkah yang mumpuni. Sebab langkah inilah yang kemudian membuktikan sempurna atau tidaknya fokus (konsentrasi yang kita miliki). Iya strategi 80: 20. Starategi ini tidak hanya menyimbolkan angka namun bermakna bahwa pengeralahan energi dan perhatian harus lebih besar ditujukan kepada kegiatan atau aktivitas yang mengarahkan terwujudnya impian kita. Walaupun kita masih melakukan aktivitas lain, tapi tidak pernah menghalangi kita untuk fokus kepada *road of succeed* (jalan menuju kesuksesan). Misalnya seseorang yang bercita-cita menjadi programmer. Aktivitas di depan komputernya harus lebih banyak dibandingkan aktivitas lain seperti voli dan bernyanyi. Sekalipun bermain voli dan bernyanyi menjadi pompa finansial (sumber penghasilan) bagi kita.

Kita pasti mengenal artis papan atas yang telah melegenda seperti Ebiet G Ade dan Ari Lasso. Mereka ini tidak ditanya akan strategi 80 : 20. Bahkan mereka telah menempuh latihan yang cukup padat ditambah frekuensi show yang amat tinggi. Apakah hasilnya nihil? Justru kedua tokoh ini mampu menjadikan proses *trial and error* (mencoba dan gagal) menjadi sebuah jalan hebat menuju sukses.

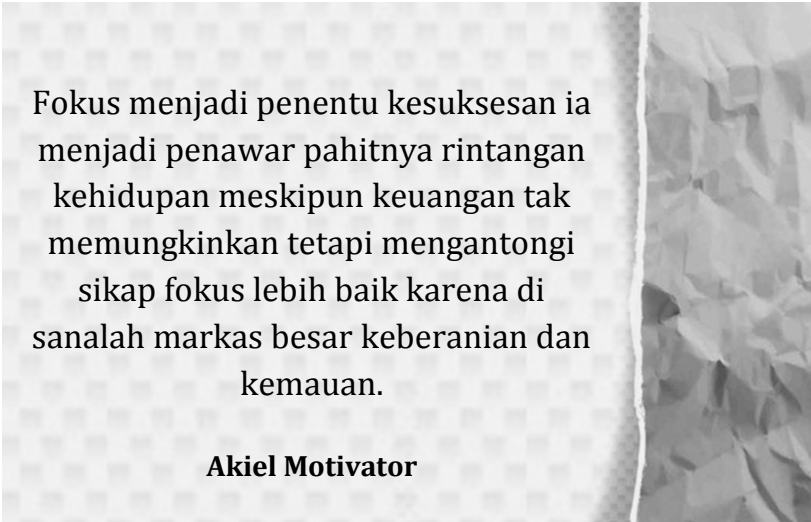
Guru saya ketika SD pernah menceritakan kesuksesan teman sebayanya. Saat itu ia mengungkapkan trik ampuh yang digunakan oleh temannya dalam meraih cita-cita menjadi ahli bahasa Inggris. Rumusnya sederhananya yakni memberikan perhatian ekstra dalam berlatih bahasa asing (Inggris). Dan

kenyataannya bahasa Inggris itu tak dapat dikuasai kalau kita hanya menggetoli konsep tapi hampa praktik atau latihan. Usut punya usut teman guru saya ini pun berhasil menjadi ahli bahasa Inggris dan ajaibnya ia mampu cas-cis cus layaknya bahasa Indonesia atau bahasa Bugis (bahasa daerah khas Sul-Sel).

Ini yang menjadi bukti luar biasanya sikap fokus. Dalam salat yang rutin kita laksanakan sikap fokus digambarkan seperti membawa segelas air yang penuh dengan sikap hati-hati serta menjaga agar air dalam gelas tidak tumpah. Banyak pelajaran dari hidup ini yang menjelaskan kepada kita perihal sikap fokus. Ketika suku Jawa datang mendiami Sulawesi, mereka dapat menghipnotis masyarakat untuk mendukung usahanya. Bahkan seorang pengusaha gerobak dorong yang menjual kue dapat meraih penghasilan dari hasil penjualan dengan tempo yang singkat. Hal ini terjadi karena mereka memiliki sikap F O K U S.

Dulunya mereka lebih banyak mengandalkan modal kemauan dan keberanian dibandingkan dengan uang. Rela mengontrak rumah sederhana atau bahkan seperti mahasiswa yang hanya menyewa kamar rumah setiap bulan/tahun. Mereka itu lebih berani membeli rintangan kehidupan dengan sikap fokus berbahan bakar ulet dan anti gengsi.

Kalau fokus menjadi kunci meraih impian mengapa harus bengong menerawang hal-hal yang tidak pasti. Fokuslah pada apa yang menjadi impian Anda saat ini. Bagi Anda yang bercita-cita jadi polisi, akuntan, fokuslah pada aktivitas yang mendorong pada pencapaian cita-cita tersebut.



Fokus menjadi penentu kesuksesan ia
menjadi penawar pahitnya rintangan
kehidupan meskipun keuangan tak
memungkinkan tetapi mengantongi
sikap fokus lebih baik karena di
sanalah markas besar keberanian dan
kemauan.

Akiel Motivator

B. Bersahabat dengan Alam

Hidup ini kalau dicermati tak ubahnya seperti cermin yang memantulkan setiap obyek yang ada di depannya. Bahkan hal ini menjadi hukum alam yang tidak terbantahkan kebenarannya. Di dalam Islam sendiri kebaikan yang dihadapkan pada cermin (keridaan) Allah Swt . Akan dipantulkan (diberi pahala) 10 kali lipat Allah berfirman dalam surah al-an'am ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ
إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Manusia dan alam adalah sebuah kesatuan. Hal ini tidak dapat dibantah karena manusia sendiri bagian dari alam. Bencana alam yang sering melanda berhubungan dengan pantulan manusia terhadap cermin alam.

Lantas apakah hubungan antara alam dan kesuksesan? Sebelum menjawab hal ini saya ingin menggambarkan secara logis atau dapat dicerna akal. Jika di sebuah kampung didominasi oleh masyarakat yang suka mengomsumsi miras (pemabuk) siapakah yang seharusnya disalahkan alam atau

manusia? Ternyata menyalahkan alam adalah sikap konyol yang tak memberikan solusi. Sebab alam menunggu kebijakan dari manusia itu sendiri. Manusia adalah penggerak dan pengelola alam sebagai wakil Allah (khalifah) di muka bumi. Jadi kondisi di atas menuntun kita untuk menuntut manusianya bukan alamnya. Mustahil Allah menciptakan alam ini hampa manfaat dan hikmah.

Oleh karena itu hijrah dari lingkungan yang bermusuhan ke lingkungan yang bersahabat adalah sebuah strategi yang banyak dilakoni. Inilah syair indah Imam syafi'I tentang perantauan:

Merantaulah...

Orang berilmu dan beradab tidak diam beristirahat di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan hidup asing (di negeri orang).

Merantaulah...

Kau akan dapatkan pengganti dari orang-orang yang engkau tinggalkan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang.

Aku melihat air menjadi rusak karena diam tertahan. Jika mengalir menjadi jernih, jika tidak, akan keruh menggenang.

Singa jika tak tinggalkan sarang, tak akan dapat mangsa.
Anak panah jika tak tinggalkan busur, tak akan kena sasaran.

Jika matahari di orbitnya tak bergerak dan terus berdiam, tentu manusia bosan padanya dan enggan memandangi.

Biji emas tak ada bedanya dengan tanah biasa di tempatnya (sebelum ditambang). Kayu gaharu tak ubahnya seperti kayu biasa jika di dalam hutan.

Jika gaharu itu keluar dari hutan, ia menjadi parfum yang tinggi nilainya. Jika bijih memisahkan diri (dari tanah), barulah ia dihargai sebagai emas murni.

Bukti yang kedua adalah banyak perantau Bugis-Makassar telah beranak-pinak dan hidup makmur di perantauan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, sekurangnya satu juta orang keturunan Sulawesi Selatan bermukim di Kalimantan, 250 ribu orang tinggal di Sumatra, dan 750 ribu orang menjadi warga negara Malaysia. Di antara warga Malaysia, Tun Abdul Razak dan Najib Tun Razak, merupakan dua tokoh Makassar paling cemerlang. Bapak beranak ini, sukses menjadi perdana menteri Malaysia yang kedua dan keenam. Najib dalam kunjungannya ke Gowa setahun yang lalu, mengemukakan bahwa dirinya adalah salah satu contoh sukses perantau Makassar di Malaysia. Sebagai tanda bahwa dirinya merupakan keturunan pelaut Makassar, di ruang kerjanya ditempatkan replika kapal pinisi berukuran sedang. Baginya, kapal pinisi menjadi simbol masyarakat Makassar dalam mengarungi lautan nusantara.

Pertanyaannya kemudian apakah setelah sukses di perantauan kita membelakangi lingkungan di mana kita dibesarkan? Jawabannya adalah apa yang kita dapat di lingkungan awal justru menjadi bekal yang seharusnya kita gunakan untuk bersahabat dengan lingkungan awal kita.

Oleh sebab itu bersahabat dengan alam adalah stimulan kesuksesan yang tidak bisa dirasakan oleh orang yang biasa-biasa saja. Dalam artian pendekatan kepada alam hanya diraih oleh orang yang meluar biasakan dirinya hingga apa yang diperoleh pun membuat takjub orang-orang yang ada di sekelilingnya.

C. Ayo Lakukan

Sehebat apa pun rencana yang kita miliki bila tidak pernah dieksekusi dalam aksi nyata tetaplah menjadi rencana yang panjang, bahkan boleh jadi menjadi mimpi belaka. Jadi mengeksekusi dalam mewujudkan rencana adalah keharusan yang tidak boleh ditanggalkan oleh manusia.

Imam Ali yang dijuluki *babul 'ilmu* (pintu ilmu) oleh Rasulullah, berkata: *"Orang yang berdoa tetapi tidak berusaha adalah seperti orang yang menembakkan panah tanpa tali busur. Jadi pupuskanlah ketakutan yang menghantui. Lemparkanlah segala asa-asa panjang yang hanya menenggelamkan kita pada mimpi kosong. Bukan berarti tidak boleh bermimpi (visi) besar. Tapi mimpi tanpa eksekusi sudah jelas ilusi."*

Kadangkala manusia selalu terhadang oleh virus yang berasal dari dirinya sendiri. Seperti halnya takut tidak sukses, minder, mengambinghitamkan fasilitas dsb. Perlu kita ketahui bahwa ketakutan itu adalah alami dan manusiawi. Takut terhadap kesuksesan adalah sifat yang sudah pasti ada. Begitupula ketakutan manusia pada umumnya. Namun ketakutan itu bukanlah sikap yang harus didarohdagingkan. Lawan ketakutan adalah keberanian. Keberanian bukan berarti hampa akan ketakutan. Akan tetapi kemampuan untuk melawan rasa takut yang selalu memenuhi rongga dada hingga asa kita untuk meraih kesuksesan.

Ada juga yang selalu menggagalkan dirinya jauh sebelum kegagalan nyata ia temui. Misalnya “Ah aku tidak mungkin sukses. Aku kan orang miskin dan tak bisa hidup tanpa uluran tangan.” Penyakit seperti ini harus dicabut sampai ke akarnya. Meminderkan diri tak ubahnya menalok kesempatan hingga kesempatan itu berubah menjadi duri yang menusuk balon keberhasilan alias gagal total.

Persiapkan diri menjemput kesuksesan dengan menetaskan telur-telur kemiskinan dan ketidapantasan. Lakukan saja, karena Allah dan orang-orang beriman sudah pasti melihat yang kamu kerjakan. Bila pekerjaan itu baik tidak ada saat untuk memproduksi kemiskinan. Talaklah kemiskinan itu. Firman Allah Swt,

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At Taubah: 105)

Ada pula yang takut berbuat hanya karena fasilitas. Banyak orang yang tidak mampu mencurahkan ribuan pemikiran yang menggumpal dalam otaknya menjadi buku karena tidak memiliki komputer, gaptex dan tidak punya email.

Padahal keterbatasan sering kali menjadi kail pancing semangat. Kita bisa ambil contoh buah pemikiran orang-orang zaman dulu yang hanya dituangkan dalam batu. Tapi batu-batu itu dapat menjelma menjadi karya fenomenal.

Alquran sendiri yang merupakan hak cipta Allah Swt. Awalnya hanya ditulis pada tulang dan pelepah kurma. Apakah hal ini mematahkan langkah umat muslim sepeninggal Rasulullah? Justru fasilitas yang sangat terbatas itulah yang menjadi pemompa kesuksesan dalam pembukuan Alquran. Terbukti pada masa Utsman, Alquran mulai dikumpulkan dan menjadi stempel permanen dalam ingatan umat muslimin saat ini. Inilah perlunya mendongkrak keterbatasan menjadi kesempatan. Karena kesempatan kita saat ini tidak akan sama dengan setiap kesempatan yang datang pada saat yang lain. Sebab kesempatan di lain waktu itu masih kabur. Sementara kesempatan saat ini sudah terhampar di depan mata. *Take action right now.*

Bab 3

Kok Belum Sukses

Ketidak sadaran akan berbagai kebaikan membuat manusia buta tentang kesuksesan. Kebutaan dengan kesuksesan hanya diobati oleh pil kesyukuran.

Akiel Motivator

Orang yang pikun terhadap kenikmatan dari Allah Swt, sebetulnya termasuk manusia yang pikun terhadap dirinya sendiri. Lupa diri itu dapat diterka melalui sikap acuh terhadap derasnya anugerah Allah. Di dalam alquran diberitakan bahwa kesyukuran akan menghasilkan keberkahan dan kekufuran akan mengundang azab.

Allah Swt berfirman dalam surah Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah

(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

Kesyukuran terhadap nikmat Allah Swt dapat dibuktikan melalui ketaatan yang maksimal, ketulusan berbagi (memberi/sedekah) dan keindahan budi pekerti. Jamil Azzaini, seorang motivator sukses menegaskan bahwa kesuksesan hakiki adalah kemampuan untuk menebarkan atau membagi harta, kata dan cinta. Jadi kesuksesan itu tidak hanya digambarkan melalui jumlah harta (kekayaan) yang dimiliki. Sebagai bukti banyak kita saksikan orang gedongan (kaya) namun tidak mampu menikmati harta kekayaan yang dimilikinya. Pikirannya selalu teracuni oleh virus kerakusan dan keakuan terhadap apa yang dimilikinya. Bukankah semua yang menemani manusia di bumi adalah ujian termasuk harta, anak-anak dsb.

Jadi kekayaan hanyalah sepercik air dari samudera kesuksesan hakiki. Kesuksesan itu merupakan kemampuan merasakan dan memahami bahwa segala yang ada dalam diri adalah milik Allah Sang Pemilik dari apa yang sering kita akui seperti harta, tahta, cinta bahkan istri. Sehingga dengan itu, seorang suksesor (pemilik kesuksesan) senang mengalirkan kesuksesan itu kepada orang lain.

Oleh sebab itu kesuksesan sejati adalah ketenangan hati, keindahan budi dan kesyukuran diri agar apa yang dimiliki menjadi lebih berkah serta menjadi pahala di sisi Allah Swt. Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang telah mengingatkan

kita bahwa esensi kekayaan, bukanlah kekayaan harta melainkan kekayaan hati.

Dan amat jelas bahwa ketenangan batin adalah indikasi kesuksesan sejati diatas kegelimangan harta. Sebab tak ada untungnya keberlimpahan bila hampa nilai manfaat baik bagi diri pribadi maupun orang-orang yang ada di sekeliling kita.

Apakah tidak boleh menjadi kaya? Tidak ada larangan menjadi orang gedongan (kaya) dan terbebas dari masalah finansial. Abdurrahman bin Auf, sahabat Rasulullah, orang kaya dan beliau ternyata digaransi masuk surga. Loh rahasianya apa? Karena beliau lebih cenderung memperhatikan nilai pemanfaatan dari harta yang diperolehnya. Contoh kongkritnya dengan bersedekah. Inilah kisah singkat sang pioner sedekah Abdurrahman bin Auf.

Pada suatu hari, saat kota Madinah sunyi senyap, debu yang sangat tebal mulai mendekat dari berbagai penjuru kota hingga nyaris menutupi ufuk. Debu kekuning-kuningan itu mulai mendekati pintu-pintu kota Madinah. Orang-orang menyangka itu badai, tetapi setelah itu mereka tahu bahwa itu adalah kafilah dagang yang sangat besar. Jumlahnya 700 unta penuh muatan yang memadati jalanan Madinah. Orang-orang segera keluar untuk melihat pemandangan yang menakjubkan itu, dan mereka bergembira dengan apa yang dibawa oleh kafilah itu berupa kebaikan dan rizki.

Ketika Ummul Mukminin Aisyah mendengar suara gaduh kafilah, maka dia bertanya, "Apa yang sedang terjadi di

Madinah?" Ada yang menjawab, "Ini kafilah milik Abdurrahman bin Auf yang baru datang dari Syam membawa barang dagangan miliknya." Aisyah bertanya, "Kafilah membuat kegaduhan seperti ini?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Ummul Mukminin, kafilah ini berjumlah 700 unta." Ummul Mukminin menggeleng-gelengkan kepalanya, kemudian berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, 'Aku bermimpi melihat Abdurrahman bin Auf masuk surga dengan merangkak'." (Al-Kanz, no. 33500)

Renungkanlah, wahai orang-orang yang punya akal pikiran; Abdurrahman bin Auf masuk surga dengan merangkak!

Sebagian sahabatnya menyampaikan berita ini kepadanya. Ia teringat bahwa ia pernah mendengar hadits ini dari Nabi Saw lebih dari sekali, dan dengan lafaz yang berbeda-beda. Ia pun melangkahhkan kakinya menuju rumah Ummul Mukminin Aisyah dan berkata kepadanya, "Sungguh engkau telah menyebutkan suatu hadits yang tidak akan pernah aku lupakan." Kemudian ia berkata, "Aku bersaksi bahwa kafilah ini berikut muatan dan pelananya, aku infakkan di jalan Allah."

Muatan 700 unta itu pun dibagi-bagikan kepada penduduk Madinah dan sekitarnya dalam "pesta besar". Itulah Abdurrahman bin Auf, seorang pedagang sukses, orang kaya raya, mukmin yang mahir, yang menolak bila kekayaannya itu menjauhkannya dari kafilah iman dan pahala surga. Bagaimana tidak? Sedangkan ia adalah salah seorang dari delapan orang

yang telah lebih dahulu masuk Islam, dan termasuk salah seorang yang diberi kabar gembira dengan surga.

Ia adalah salah seorang dari enam anggota musyawarah yang ditunjuk oleh al-Faruq Umar bin Khatab untuk memilih khalifah di antara mereka sepeninggalnya seraya berkata, "Rasulullah wafat dalam keadaan rida kepada mereka."

Ia berhijrah ke Habasyah, kemudian kembali ke Makkah. Kemudian berhijrah ke Habasyah untuk kedua kalinya. Kemudian berhijrah ke Madinah, dan mengikuti perang Badar, Uhud dan semua peperangan.

Ketika Rasulullah mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar, beliau mempersaudarakan antara Abdurrahman bin Auf dengan Sa'd bin ar-Rabi' RA. Mengenai hal itu, Anas bin Malik RA menuturkan, "Sa'd berkata kepada Abdurrahman, 'Wahai saudaraku, aku adalah penduduk Madinah yang paling banyak hartanya, lihatlah separuh hartaku lalu ambillah. Aku punya dua istri, lihatlah mana di antara keduanya yang paling engkau kagumi. Maka aku akan menceraikannya untuk engkau nikahi.' Abdurrahman bin Auf menjawab, 'Semoga Allah memberkahimu berkenaan dengan keluargamu dan hartamu. Tunjukkanlah padaku letak pasar.' Lalu ia pergi ke pasar, lalu membeli dan menjual serta mendapatkan keuntungan."

Perdagangannya sukses lagi diberkahi, dia mencari yang halal dan menjauhi yang haram serta syubhat. Dalam perdagangannya terdapat bagian yang sempurna untuk Allah,

yang disampaikan untuk keluarga dan saudara-saudaranya, serta untuk menyiapkan pasukan kaum muslimin.

Mengingat setiap nikmat adalah sebuah metode ampuh memperoleh keberlimpahan. Itulah kesyukuran akan kesuksesan. Ibarat kata sugesti merasa sukses adalah kail pancing untuk meraup kesuksesan yang sesungguhnya. Syukur memiliki dan ikhlas berbagi. Tapi sering kita tidak sadar diri. Sekarang kita memilih syukur atau kufur padahal kita saat ini tengah berada dalam bias-biasnya. Masih banyak makanan yang mampu mengganjal rasa lapar kita sementara lebih banyak lagi saudara-saudara kita yang memilah sisa-sisa makan yang terbuang untuk mengusir tuntutan perut mereka.

Di kala rumah sakit penuh sesak oleh pasien yang menderita penyakit aneh dan menunggu ajal, sementara kita masih asyik bersama keluarga, beribadah dan bersosialisasi lewat dunia maya. Sadarkah kita kalau baju yang kita bawa setiap minggu, tumpukan pakaian terus memenuhi keranjang cucian sementara ada banyak saudara-saudari kita yang hanya memiliki satu pakaian yang basah ketika hujan dan kering di saat terik? Masihkah kita lupa bahwa saat ini kita mulai berada di zona dan pintu gerbang kesuksesan? Ayo bersyukur supaya mujur.

A. Melupakan Kenikmatan

Alquran disebut pula adz-dzikra atau peringatan. Kalau begitu manusia sering lupa dong? Boleh jadi seperti itu. Lupa itu sendiri maksudnya keadaan di mana kita tidak sadar terhadap apa yang telah diinformasikan sebelumnya. Misalnya: seorang pelajar yang lupa mengerjakan PR dari gurunya di sekolah. Seorang pemuda lupa dengan kegiatan atau acara bersama keluarga, teman dsb. Namun lupa di sini lebih pada sikap tidak sadar terhadap setiap pemberian Allah Swt. Boleh jadi dengan sikap tersebut seseorang menghalangi langkahnya sendiri untuk mencapai keberkahan. Sementara keberkahan hanya diperoleh bila kita menghampakan pengakuan diri dan mengamini pengakuan Allah, bahkan kita harus tahu bahwa setiap desahan napas, denyut jantung hingga langkah kaki adalah bagian dari bentuk kenikmatan yang Allah Swt berikan kepada kita. Semua itu menjadi pembantu setia dalam menarik tali menuju kesuksesan.

Jangan menyepelekan hal yang kecil. Sekecil-kecilnya lalat toh kita tidak mampu menciptakannya. Umumnya merintis kebahagiaan hidup melalui kesuksesan mengharuskan kita untuk memulai dari yang sepele. Hingga akhirnya nanti menelorkan hasil yang wah. Kebesaran hasil dari proses tidak bisa menjamin keberkahan bila kita memangkas nilai pemanfaatannya. Jalan menuju kesuksesan sebenarnya terletak dari kesadaran kita terhadap kekuasaan Allah. Jika Allah Maha pemberi berarti kita harus menjadi Peminta.

Sadarilah setiap kenikmatan dari Allah Swt. Jangan lupa:

- a. Ada mata untuk melihat
- b. Tangan untuk berbuat
- c. Kaki untuk melangkah
- d. Niat untuk melakukan
- e. Doa yang tengah dikabulkan.

Melupakan kenikmatan justru mendekatkan kepada kehancuran. Bukankah kisah Qarun telah menjadi pelajaran bagi kita untuk menyadari bahwa Allah Swt adalah pemilik kerajaan langit dan bumi. Inilah kisanya:

Qarun (Bahasa Arab قَارُون) adalah salah seorang sepupu Musa, berasal dari Bani Israel. Qarun disebut dalam Alquran sebanyak empat kali, dua kali di surah Al-Qasas, satu kali di surah Al-'Ankabut dan satu kali di surah Al-Mu'min. Qarun adalah orang yang sering memamerkan kekayaannya.

Qarun adalah sepupu Musa, anak dari Yashar adik kandung Imran ayah Musa. Baik Musa maupun Qarun masih keturunan Yaquub, karena keduanya merupakan cucu dari Quhas putra Lewi, Lewi bersaudara dengan Yusuf anak dari Yaquub, hanya berbeda ibu. Silsilah lengkapnya adalah Qarun bin Yashar bin Qahit, Quhas bin Lewi bin Yaquub bin Ishaq bin Ibrahim.

Awal kehidupan Qarun sangatlah miskin dan memiliki banyak anak. Sehingga pada suatu kesempatan ia meminta

Musa untuk mendoakannya kepada Allah Swt, yang ia pinta adalah kekayaan harta benda dan permintaan tersebut dikabulkan oleh Allah. Dikisahkan pula dalam Alquran dia juga sering mengambil harta dari Bani Israel yang lain dan dia memiliki ribuan gudang harta melimpah ruah, penuh berisikan emas dan perak.

Setelah menjadi kaya raya, Qarun menjadi orang yang sombong dan suka pamer. Orang-orang kaya biasanya menyimpan kunci harta mereka dalam tempat rahasia agar tidak diketahui orang lain. Qarun bisa saja membuat sebuah tempat besar yang tersembunyi untuk menampung kunci-kuncinya, tapi dia tidak melakukannya karena dia ingin menunjukkan kekuatan dan kekuasaannya.

Jadi kebiasaannya adalah membawa sepuluh orang kuat kemanapun dia pergi. Ke sepuluh orang ini adalah pria-pria perkasa yang berotot kekar. Mereka mengikuti Qarun kemana pun dia pergi hanya untuk membawakan kunci-kuncinya. Meskipun sudah dibawa sepuluh orang pria perkasa, tetap saja mereka merasa bahwa kunci-kunci Qarun terasa berat.

Kebiasaan Qarun yang lain adalah dia selalu mengenakan pakaian yang berbeda setiap kali keluar rumah. Pakaian-pakaiannya merupakan jubah-jubah mewah yang paling mahal di zaman itu. Dia juga punya banyak kuda, punya tentara pribadi, punya *bodyguard*, punya banyak istana, dan harta benda. Tidak terhitung jumlah kekayaan yang diberikan Allah Swt kepadanya.

Qarun juga bisa memainkan orang-orang, dia bisa melakukan apa pun karena punya kekuatan. Fir'aun adalah teman baik Qarun. Jika ada seseorang yang punya masalah dengannya, Qarun tinggal memberitahu Fir'aun maka habislah orang itu. Dia bisa membuat seseorang menjadi budak jika dia mau. Jadi tak seorang pun berani dengan Qarun. Dia adalah seorang tiran yang dijadikan Allah sebagai contoh di dalam Al-Quran.

Pada suatu hari, Qarun memilih pakaian terbaiknya. Kemudian dia pergi ke pekarangan istananya yang luas dan dia berjalan-jalan sambil memilih-milih kudanya. Akhirnya pandangannya tertuju ke salah satu kuda miliknya sembari tangannya menunjuk. Dia berkata kepada pelayannya, "Kuda itu yang di sana! Kuda yang memiliki bulu paling putih. Aku ingin menaiki kuda itu sekarang!"

Mereka menghias kuda itu dengan berbagai macam pernak-pernik. Andaikan orang-orang di jalan melihat kuda putih itu, tentu mereka akan terkagum-kagum melihatnya. Jadi dia menaiki kuda putih itu dan berkata: "Tentara-tentaraku! Datanglah kemari!"

Kemudian dia menunjuk tentara-tentara terbaiknya. Lalu tentara-tentara itu berbaris mengikutinya dari belakang. Kemudian dia menunjuk sepuluh orang pria kekarnya dan berkata, "Bawalah SEMUA harta-hartaku! Hari ini aku ingin menunjukkan harta-hartaku pada orang-orang. Bawa semua emas, perak, perunggu, barang-barang mewahku, koleksi pribadiku, dan yang lainnya. Aku ingin kalian membawa

semuanya. Bahkan kalian para tentara juga harus membawanya! Ketika kita lewat, aku ingin semua orang terkagum-kagum melihat banyaknya hartaku.”

Jadi dia membawa semua harta karunnya, ada begitu banyak rubi, permata, mutiara, emas, dan perhiasan dalam berbagai bentuk. Ketika dia berparade keliling kota dari istananya, orang-orang di jalan melihatnya. Dan orang-orang yang menginginkan yang hanya menginginkan dunia ini berkata, “Lihatlah semua ini. Andai saja kita mempunyai apa yang Qarun miliki.” Mereka sangat menginginkan harta itu. Bayangkanlah, seluruh kota menyaksikannya. Di antara mereka juga ada ahli agama. Mereka berkata “Jangan meminta seperti itu! Celakalah kamu! Sesungguhnya apa pun yang Allah berikan kepadamu sudah cukup.”

Jadi ketika Qarun keluar membawa semua hartanya dan orang-orang di jalan melihatnya dengan terkagum-kagum, Ada orang di sisi kanan dan ada di sisi kiri, sedangkan parade Qarun berada di tengah-tengahnya. Ketika dia merasakan keangkuhan yang tertinggi dan berpikir, “Wow, inilah diriku!”

Tiba-tiba Allah memerintahkan bumi untuk menelannya! Jadi tiba-tiba bumi bergemuruh. Kemudian jalanan mulai retak. Kemudian retakan itu semakin membesar sehingga terciptalah sebuah lubang yang menganga. Lubang yang besar itu menelan Qarun beserta semua tentaranya, kunci-kuncinya, hartanya, bahkan Allah memerintahkan bumi untuk menelan istananya! Dan orang-orang yang sedang mengamati, beberapa dari mereka berlarian, tapi pada akhirnya mereka sadar bahwa

bumi hanya menelan Qarun dan hartanya. Kemudian bumi kembali seperti semula seakan-akan tidak ada yang terjadi. Orang-orang sangat terkejut. Allah Swt telah menunjukkan kepada orang-orang dan Qarun tentang siapa Raja yang sesungguhnya.

"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: 'Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri'. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka." "Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki

kehidupan dunia: “Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar”.

Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: “Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar.” Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Qarun itu. berkata: “Aduhai. benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (ni`mat Allah).” Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Qashash: 76-83)

Maka nikmat Tuhan manalagi yang seharusnya kita dustakan. Oleh sebab itu jangan menunda kesempatan hari ini dengan alasan masih ada hari esok. Tak ada nikmat yang menyelamatkan tatkala kita melupakan sang pemberi nikmat dengan menonjolkan keakuan diri.

B. Salah Membaca

Apa jadinya bila kita keliru dalam membaca sebuah kata. Misalnya kata Emansipasi dibaca Emansisapi. Jelas pemaknaannya menjadi berbeda. Emansipasi yang berarti persamaan derajat bila dibaca Emansisapi berubah makna menjadi begitulah sapi. Lantas hubungannya dengan kesuksesan? Sepupu atau keponakan? Jawabnya saudara kandung. Kok bisa? Karena orang yang tidak mampu membaca situasi atau keadaan ibaratnya buta dan bisa-bisa tersesat hingga hilang tanpa kabar. Wah kalau seperti ini tentu tidak ada yang mau.

Sebagai alarm kita Allah Swt menjelaskan di dalam surah Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.

Kita harus belajar memahami tanda-tanda kekuasaan Allah, agar jalan menuju kesuksesan itu dapat kita lalui. Sehingga pemahaman terhadap ayat yang sifatnya tekstual (tertulis) dan kontekstual (tak tertulis) menjadi mudah. Sebuah kisah yang patut dijadikan bahan pelajaran, adalah kisah tentang seorang kakek yang tinggal di desa Bencana. Usut punya usut nama desa ini disesuaikan dengan kondisinya yang bersahabat dengan bencana. Kakek ini terkenal di daerahnya sebagai orang yang rajin beribadah. Namun sayang sejuta (bukan lagi seribu) sayang ia buta membaca pertolongan Allah.

Ia yakin bahwa Allah Swt pasti menolongnya dalam kesulitan yang menimpa namun ia tidak pernah memahami lagi menyadari bahwa Allah punya cara untuk menolong manusia dari arah dan pikiran yang tak disangka-sangka.

Suatu hari desanya kembali dilanda banjir bandang. Tidak beberapa lama desa yang hijau itu berubah menjadi kecokelatan akibat luapan-luapan air yang semakin terlihat, semakin siap menggenangi perkampungan. Setelah kabar bencana sampai di telinga penguasa, dengan cepat dikirimlah relawan ke lokasi untuk mengungsikan penduduk ke tempat yang lebih aman. Petugas mendatangkan puluhan perahu karet untuk mengangkut semua penduduk yang ada di desa itu. Rumah-rumah pun menjadi kosong tanpa penghuni kecuali rumah si kakek tua tadi.

Ketika petugas mendatangi kediamannya ia berkata, "Anakku, aku sudah sepuluh tahun di tempat ini, dan saya sangat yakin bahwa setelah badai pasti datang suasana damai. Bukankah pertolongan Allah sangat dekat?" tegas Kakek.

Petugas pun mengalah dengan pernyataannya dan kembali ke posko pengungsian. Air pun sepertinya tidak bersahabat ketinggian sudah mencapai bahu Kakek tua. Dengan perlengkapan seadanya ia pun merakit bambu dinding rumah untuk menyelamatkan diri. Perahu rakitannya pun masih diikatkan pada tiang penyangga yang tidak jauh dari atap rumahnya.

Pada hari berikutnya, petugas kembali menyambangi Kakek tua dengan maksud menawarkan bantuan. Sang kakek pun dibujuk untuk ikut ke posko pengungsian. Namun seolah kata dan nasihat menjadi tawar oleh prinsip si kakek tadi. Ia kembali melontarkan pernyataan bahwa pertolongan Allah kian dekat. Sampai akhirnya petugas kembali ke pengungsian dengan tangan hampa. Pada hari ketiga luapan air terus meninggi dan mengubah wajah desa layaknya danau besar.

Atap rumah menjadi saksi terakhir bencana tersebut. Dengan semangat yang dimilikinya ia menaiki atap rumah sembari menengadahkan tangannya ke langit dan berdoa, "Ya Allah hamba yakin pertolongan-Mu semakin dekat. Jangan Engkau biarkan hamba dimangsa oleh bencana besar ini."

Setelah berdoa langit pun menjadi kelam dan gemuruh petir memecah keheningan hingga air terus meninggi mendekati si Kakek yang masih duduk di atap rumahnya. Dari ketinggian terdengar bunyi helikopter "tet tet tet tet ". Lalu terlihat olehnya tali yang dijulurkan pengemudi helikopter tersebut. Tali tersebut sudah disisipkan kayu dan dibentuk seperti tangga.

Sambil berteriak, "Kakek ayo cepat naik! Sebentar lagi desa ini akan tenggelam!"

Namun kesempatan ketiga ini pun tidak dibaca oleh si Kakek tersebut. Helikopter pun kembali ke posko pengungsian sampai pada akhirnya air menenggelamkan Kakek tersebut hingga sang Kakek tewas ditelan bencana .

Di hadapan Sang Rabb, Kakek ini pun diperintahkan untuk menceburkan diri ke hunian yang penuh azab. Sebelumnya dia perotes, “Ya Allah apakah yang kurang dari keyakinan hamba dalam beribadah, keikhlasan hamba dikala taat, keteguhan yang hamba balut keyakinan.”

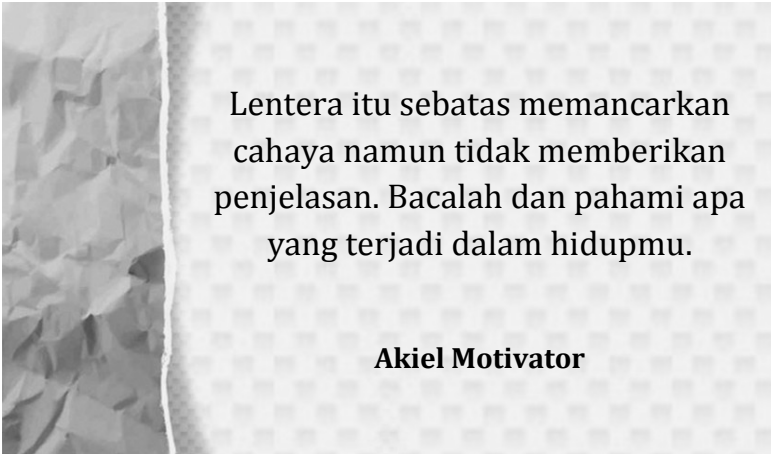
Sang Rabb menjawab, “Engkau tidak melihat (buta) di saat pertolongan-Ku datang padamu. Ketika perahu karet menemuimu pada kali yang pertama kamu memalingkan muka. Dan pada saat yang kedua Aku pun kembali mengirimkan pertolongan-Ku tapi kamu enggan menjemputnya. Pada pada kali yang terakhir ketika pertolongan-Ku datang dalam wujud helicopter, kamu pun hanya menganggapnya biasa-biasa saja. Padahal itulah pertolongan-Ku yang datang kepadamu.”

Akhirnya Kakek ini pun diam dan bungkam terjerat dalam penjara pemikiran. Walaupun fiktif, setidaknya kisah ini menjadi bahan renungan bagi kita bahwa kebutaan yang sesungguhnya adalah buta hati. Orang yang buta hatinya suatu saat akan menemui azab bukan nikmat dan justru melemparkan orang ke dalam jurang kegagalan yang terdalam. Buta tidak hanya tidak tahu membaca tapi juga salah dalam memahami hingga tidak menyadari.

Allah Swt berfirman dalam surah Al-Isra ayat 72 :

وَمَنْ كَانَتْ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).



Lentera itu sebatas memancarkan cahaya namun tidak memberikan penjelasan. Bacalah dan pahami apa yang terjadi dalam hidupmu.

Akiel Motivator

C. Menghancurkan Jembatan Surga

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (Jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Sedasyat apa pun ikhtiar seseorang bila hampa permohonan adalah ibarat buah jarak. Sekalipun jumlahnya banyak namun ia tak dapat dilahap oleh perut yang keroncongan. Begitu besar manfaat yang terkandung dari doa. Doa pula yang menjadi jalan mendapatkan ampunan dan rahmat Allah . Seorang pelaku taubat yang berdoa kepada Allah, akan memperoleh dua keutamaan yakni diampuni dosa-dosanya dan dimudahkan rezekinya. Masya Allah. Dan orang yang seperti ini tidak dibiarkan Allah berada dalam sel-sel kesulitan yang tak sanggup dihadapinya.

Orang yang berusaha ekstra namun malas menengadahkan tangannya kepada Rabb ibarat menghancurkan jembatan surga. Dengan doa yang sungguh-sungguh dibalut taubat nasuha kita akan terbebas dari adzab Allah Swt. Dan hal ini berpengaruh terhadap besar terhadap

rapor pendidikannya selama di dunia. Jika ia mampu memenuhi standar hisab Allah, maka surga akan setia menantinya dengan menyiapkan bidadari-bidadari bermata jeli. Namun bila skornya di bawah nilai standar ia pun dinanti oleh kobaran api neraka dengan algojo-algojo yang kasar lagi bengis.

Doa adalah senjata orang-orang yang yakin. Mustahil orang diijabah doanya ketika ia tidak pernah meyakini doanya kepada sang pengabul doa. Inilah etika agar doa kita dapat diijabah oleh Allah.

1. Memuji Allah Swt terlebih dahulu

Dengan tahmid, takbir, tasbih, membaca asmaul husna atau doa apa saja yang isinya memuji kebesaran dan kemuliaan Allah. Disunahkan pula membaca shalawat sebelum berdoa:

"Setiap doa akan terhalangi sampai orang tersebut membaca shalawat kepada Nabi." (HR. Thabarani. Al-Albani menghasankan)

2. Taubat terlebih dahulu

Akui semua kesalahan yang pernah kita lakukan. Anjuran ini berdasarkan cerita dalam Alquran tentang Nabi Yunus, *"Bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berbuat zalim."* (QS. Al-Anbiya: 90)

3. Rendahkan diri ketika berdoa

Padukan hati, akal dan sikap ketika berdoa sambil penuh khusyuk, Kerendahan diri bisa kita gambarkan ketika kita memelas meminta sesuatu dengan sangat. Dan hati pun sambil menjerit agar dikabulkan. Allah berfirman: *“Dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami.”* (QS. Al-Anbiya: 90)

4. Hadirkan hati ketika berdoa

Artinya ketika mulut berdoa, ikutkan hati sambil menyimak apa yang diutarakan mulut. Jangan sampai mulut dan hati tidak sinkron. Hati terus dipaksa untuk menjerit dan memelas.

Nabi Saw bersabda: *“Berdoalah kepada Allah dan kalian yakin akan dikabulkan. Ketahuilah!, sesungguhnya Allah tidak akan menerima satu doa dari hati yang lalai lagi lengah.”* (Hadist Sahih)

5. Jelas dan tegas ketika berdoa.

Janganlah berdoa dengan main-main seperti anjuran Nabi Saw: *“Janganlah seseorang mengatakan dalam doanya: Ya Allah ampunilah aku jika Engkau menghendaki. Ya Allah berikanlah rahmat kepadaku jika Engkau menghendaki. Hendaklah dia teguh dalam berdoa sebab perbuatan tersebut tidak dibenci.”* (HR. Abu Daud, Hadist sahiih)

6. Berdoalah di setiap kondisi
Banyaklah berdoa ketika dalam keadaan nyaman dan bahagia: *"Barangsiapa yang senang dikabulkan permohonannya pada saat kritis dan bahaya maka hendaklah dia memperbanyak doa saat nyaman."*
7. Berdoalah dengan suara lembut
Dan cukup di dengarkan sendiri bila berdoa sendiri, *"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut."* (QS. Al'Araf: 55)
8. Mengulangi doa tiga kali
Sebab Nabi Saw mengulangi doanya tiga kali. (HR. Muslim)
9. Menghadap kiblat
Seperti diriwayatkan oleh Bukhari bahwa Rasulullah menghadap kiblat ketika berdoa. (HR. Bukhari)
10. Mencari waktu mustajab ketika berdoa
Misalnya ketika sujud dalam salat, di antara azan dan iqamah, saat-saat terakhir pada hari Jumat, ketika sahur dll.
11. Mengangkat tangan ketika berdoa
Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya Tuhanmu-Yang Maha Suci dan Maha Tinggi bersifat malu dan mulia. Dia malu jika hamba-Nya mengangkat tangan saat berdoa lalu menolaknya dengan tangan hampa dan kecewa."* (HR. Abu Daud, Al Albani mengatakan sanad nya Hasan)

12. Banyaklah berbakti kepada orangtua

Bakti kepada orangtua merupakan salah satu sebab dikabulkannya doa, sebagaimana diceritakan: Dalam kisah Uwais Al-Qorni bahwa dia seorang yang berbakti kepada kedua orangtuanya. (HR. Muslim). Juga kisah Ashabul Kahfi yang tertahan dalam sebuah gua yang lubangnya tersumbat oleh sebuah batu besar. (HR. Bukhari)

13. Memperbanyak ibadah-ibadah sunnah

Setelah mengerjakan salat wajib adalah salah satu sebab dikabulkannya doa. (HR. Bukhari)

14. Memperbanyak amal saleh

Sebelum berdoa atau sesudah berdoa, seperti sedekah, membantu kesulitan orang lain, dll.

15. Berwudu sebelum berdoa

Sebagaimana dijelaskan di dalam hadits bahwa Nabi Saw setelah selesai perang Hunain: " Beliau minta air lalu berwudu, kemudian mengangkat kedua tangannya; dan aku melihat putih kulit ketiak beliau." (Muttafaq'alah).

16. Berdoa dengan maksud baik

Seseorang yang berdoa harus baik dan bermanfaat seperti, disebutkan di dalam kisah Nabi Musa as. "Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku, supaya mereka mengerti perkataanku." (QS. Tha ha: 25)

17. Ceritakan keluhan dan kebutuhan ketika berdoa

Keluhan dan banyak butuh ini yang diceritakan Alquran tentang doa para Nabi. Diantaranya keluhan Nabi Ya'qub, *"Ya'qub menjawab: Sesungguhnya kepada Allah aku mengadakan kesusahan dan kesedihan dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya."* (QS. Yusuf: 86)

Begitu pula keluhan Nabi Ayyub As:

"Dan ingatlah kisah Ayyub, ketika dia meyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua yang Penyayang." (QS. Al-Anbiya: 83)

18. Berdoalah untuk diri sendiri terlebih dahulu.

"Ya Tuhan kami ampunilah kami dan saudara-saudara seiman yang telah mendahului kami. (QS. Al-Hasyr: 5).

Rasulullah sendiri jika menyebut nama seseorang untuk didoakan, beliau memulainya untuk diri beliau sendiri (Hadist Sahih).

19. Berdoalah pula untuk yang lain,

Seperti berdoa untuk orangtua, keluarga, teman, tetangga dan saudara seiman. Seperti firman Allah Swt:

"Dan mintalah ampunan bagi dosamu dan bagi dosa orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan." (QS. Muhammad: 19)

Rasulullah bersabda: *"Barangsiapa yang memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan maka Allah akan menulis baginya dengan setiap orang yang beriman tersebut kebaikan."* (Hadist Hasan)

20. Jangan bersajak, dan pergunakan kalimat jelas.

Ibnu Abbas pernah berkata kepada Ikrimah: *"Lihatlah sajak dari doamu, lalu hindarilah ia, karena sesungguhnya aku memperhatikan Rasulullah dan para shahabatnya tidak melakukan hal tersebut."* (HR. Bukhari)

21. Panggilah nama-nama Allah yang sesuai dengan kondisi si pendoa

Misalnya: *"Ya Allah Yang Maha Pengasih kasihilah aku."*

22. Ucapkan aamiin bagi orang mendengarnya.

23. Memohon semuanya kepada Allah Swt.

Baik masalah yang kecil sekalipun ataupun masalah yang berat dan besar: *"Mintalah kepada Allah Swt segala sesuatu sampai megadakan tali sandal sesungguhnya Allah Swt sendainya tidak memudahkan suatu urusan niscaya dia tidak akan menjadi mudah."*

Adapun saat yang mustajab untuk berdoa adalah:

Waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa:

1. Sepertiga malam

Rasulullah bersabda: *“Setiap malam, Tuhan kita turun ke langit dunia ketika tersisa sepertiga malam akhir. Maka Allah berfirman: Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, pasti Aku kabulkan, dan barang siapa yang memohon kepada-Ku, pasti Aku beri, dan barangsiapa memohon ampun kepada-Ku, pasti Aku ampuni.”* (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi)

2. Setelah salat fardu

Rasulullah pernah ditanya: *“Wahai Rasulullah, kapankah doa yang paling didengar Allah?”* Rasulullah menjawab: *“Doa di tengah malam dan doa setelah salat fardu.”* (HR. Tirmidzi)

3. Pada saat lapang

Rasulullah bersabda: *“Barangsiapa yang menginginkan doanya dipenuhi Allah ketika ia dalam kesulitan, maka hendaklah ia memperbanyak doa di waktu lapang.”* (HR. Tirmidzi dan Hakim)

4. Ketika sujud

Rasulullah bersabda: *“Jarak yang paling dekat antara seseorang hamba dengan Tuhannya ialah*

ketika sujud. Maka perbanyaklah doa ketika sujud.”
(HR. Muslim)

5. Pada hari Jumat

Rasulullah bersabda: *“Pada hari Jumat itu ada suatu saat yang apabila kebetulan seorang muslim salat sambil meminta sesuatu kepada Allah, maka Allah akan memberinya apa yang ia minta.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Pada hari Arafah

Rasulullah bersabda: *“Sebaik-baik doa adalah pada hari Arafah.”* (HR. Tirmidzi)

7. Malam Lailatul Qodar

“Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu penuh kesejahteraan sampai terbitnya fajar.” (QS. Al-Qadr 3-4)

8. Waktu antara azan dan ikamat

Rasulullah bersabda: *“Doa tidak akan ditolak antara azan dan ikamat.”* (HR. Abu Daud) Dalam hadits lain Rasulullah bersabda: *“Doa antara azan dan ikamat tidak akan ditolak.”* (HR. Tirmidzi)

9. Pada saat turun hujan

“Dua doa yang tidak pernah ditolak: Doa pada waktu azan dan doa pada waktu hujan.” (HR. Hakim)

10. Pada saat jihad fi sabilillah

“Ada dua doa yang tidak tertolak atau jarang tertolak: Doa pada saat azan dan doa tatkala perang berkecamuk.” (HR. Abu Daud)

11. Ketika bersujud dalam salat

“Adapun pada waktu sujud, maka bersungguh-sungguhlah berdoa sebab pada saat itu sangat tepat untuk dikabulkan.” (HR. Muslim)

12. Ketika bangun tidur dimalam hari

“Tidaklah seseorang hamba tidur dalam keadaan suci lalu terbangun pada malam hari kemudian memohon sesuatu tentang urusan dunia atau akhirat melainkan Allah akan mengabulkannya.” (HR. Ibnu Majah).

Ketika doa menjadi kunci maka kesuksesan adalah pintu. Tak ada bayaran dalam membuat kunci yang ada hanyalah kesabaran. Ciptakan kunci sebanyak-banyaknya dengan mencari saat tepat agar pintu kesuksesan dapat dibuka.

Bab 4

Sukses Atau Sengsara?

Harta yang banyak tidak akan mampu membawa kebahagiaan bila ia hanya ditumpuk tanpa memaksimalkan nilai manfaat yang dimilikinya. Sesuai dengan konsep sukses di awal bahwa kesuksesan itu setidaknya sikap memaksimalkan harta, kata dan cinta sehingga ia tidak hanya disenangi manusia namun juga disukai oleh Allah Swt.

Orang seperti ini ketiadaanya menjadi tangisan, keberadaanya sangat diharapkan. Ia pun menjadi figur yang diidolakan. Setiap detik hidupnya lebih mengedepankan kata KITA dibanding AKU.

Ada juga manusia setiap detik hidupnya hanya menimbulkan masalah bagi manusia lain. Bila ia tidak ada orang lain gembira bahkan merayakannya. Bila ia ada di tengah-tengah masyarakat yang ditimbulkan hanyalah keresahan tak berujung.

Manusia yang satu lagi adalah corak manusia yang ada ataupun tidak adanya dirinya dianggap hal yang biasa-biasa saja artinya ia tidak berpengaruh keberadaannya dalam masyarakat.

Oleh sebab itu bila orang yang berpengaruh positif di tengah masyarakat itulah yang berhak menyandang predikat sukses sementara orang yang hanya memberikan pengaruh negatif terhadap publik bukanlah orang yang sukses tapi justru sengsara. Sekalipun harta, rumah mewah, dan fasilitas dunia dapat dimilikinya. Kenali hal ini agar kita tidak salah melangkah.

Menyalurkan energi kesuksesan adalah prinsip lebah sebaliknya menyalurkan energi kesengsaraan adalah prinsip harimau. Adapun prinsip-prinsip lebah diantaranya :

Pertama, lebah hanya mengambil saripati bunga.

Tidak berusaha untuk mengambil yang tidak diperlukan. Itu berarti apa yang masuk ke dalam tubuhnya adalah yang baik-baik. Maka, seperti itulah seharusnya kita berbuat. Tidak ada yang masuk ke dalam tubuh kita kecuali hanya yang baik-baik saja.

Kedua, lebah hanya mengeluarkan yang baik-baik—madu.

Madu yang bisa menjadi obat bagi manusia dan kegunaan lainnya. Lagi-lagi, kita perlu mencontoh pada hewan yang satu ini. Tiada yang keluar dari mulut kita, selain kata-kata yang baik. Selama kita menjaga apa yang kita masukkan ke dalam tubuh, maka kita akan terhindar dari keluaran yang buruk.

Ketiga, lebah selalu memberi manfaat pada setiap tempat yang ia hinggapi.

Lebah tidak pernah merusak bunga dan tidak pernah menggugurkan daun-daun. Lebah justru membantu proses penyerbukan bagi bunga-bunga. Ia menjadi manfaat di mana pun ia berada.

Keempat, lebah memiliki martabat dan harga diri.

Lebah berprinsip tidak akan mengganggu jika tidak diganggu terlebih dahulu. Jika pun ada gangguan, maka lebah akan menyerang sebagai bentuk pembelaan terhadap harga dirinya. Harga diri dan martabat merupakan sesuatu yang amat berharga bagi setiap orang. Dari sinilah kita belajar.

Prinsip lebah adalah prinsip suksestor. Ini berbeda dengan prinsip harimau di mana Rasulullah bersabda di hadapan para sahabat mengenai hal ini:

“Di akhir zaman nanti akan datang sekelompok manusia yang wajahnya manusia, tapi hatinya setan. Sifat mereka sangat buas seperti harimau, tidak terbersit sedikit pun dalam hatinya rasa kasih sayang, suka membunuh, dan biasa melakukan perbuatan kotor. Bila didekati mereka mencintaimu. Tapi bila dijauhi mereka mengumpat dan membencimu. Bila dipercaya mereka khianat. Anak-anak kecil dilingkungan mereka sudah terbiasa berhutang, remajanya

sudah bejat moralnya, sedangkan yang sangat jahat. Mereka tidak mau lagi melaksanakan *amar makruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kejahatan)."

Belum sempat sahabat bertanya, Rasulullah telah menandaskan lagi sabdanya, "*Siapa orang yang memuji dan memuliakan mereka akan menjadi orang yang hina, dan siapapun yang meminta sesuatu kepada mereka akan menjadi orang fakir. Sebab yang mereka tegakkan adalah yang bid'ah. Dan yang mereka jauhi adalah yang sunnah Rasul. Ketika keadaan sudah demikian, maka Allah menguasai mereka kepada pemimpin yang jahat, dan doa mereka tidak lagi dikabulkan Allah.*" (HR.Ibnu Abbas).

Tinggal kita pilih menjadi manusia yang berprinsip lebah (suksestor) atau manusia yang berprinsip harimau (sengsara). Artinya sukses dan sengsara adalah pilihan .

A. Kikir Berbagi

Dalam kitab Durratun Nashihin, Siti Aisyah RA bercerita ada seorang wanita yang tangannya mati rasa menghadap Rasulullah.

Wanita itu berkata, “Wahai Rasulullah, doakanlah diriku agar tanganku sembuh kembali.”

Rasulullah bertanya, “Mengapa tanganmu bisa seperti ini?”

Akhirnya, wanita itu pun bercerita. “Pada malam hari aku bermimpi seolah-olah kiamat telah terjadi. Neraka Jahiim berkobar dengan apinya dan surga telah disediakan. Namun dalam neraka itu kulihat ibuku tengah berusaha menghindari sengatan api dengan sepotong lemak hewan dan kain saputangan yang dikipas-kipaskan oleh kedua tangannya.

Aku pun bertanya, “Wahai Ibu, mengapa Ibu berada di tempat ini, padahal menurut sepengetahuanku, Ibu adalah seorang yang taat beribadah kepada Allah dan berbakti kepada suami, hingga Ayah pun rida kepada Ibu?”

Ibunya menjawab, “Benar anakku, tetapi sifat kikir (pelit) memaksaku ke tempat ini.”

Aku kembali bertanya, “Lalu bagaimana dengan lemak hewan dan saputangan itu?”

Ibunya menjawab, “Itulah harta yang dapat kusedekahkan sepanjang hidupku, berupa sepotong lemak hewan dan secarik saputangan. Lain dari itu, tidak ada.”

Aku pun bertanya lagi, “Lalu di mana Ayah sekarang, Bu?”

“Ayahmu seorang yang dermawan, pemurah, suka membantu yang lemah, tentu tempatnya di surga,” kata Ibunya.

Setelah mendapat penjelasan, akhirnya aku pun pergi menuju surga. Dan benar saja, Ayah memang berada di sana. Beliau berdiri di samping telagamu, Ya Rasul. Kulihat, Ayah sedang memberi minum banyak manusia. Melihat kejadian itu, aku berkata, “Ayah, kini Ibuku, istrimu sedang menderita di neraka, sementara Ayah memberi minum banyak orang dari telaga Rasul. Berilah segelas air untuk Ibu dari telaga ini, Ayah.” Aku mengiba.

“Wahai putriku, Allah melarang mereka yang kikir dan berdosa minum air telaga Nabi, ” kata Ayah. Berulang kali aku memohon sambil menangis, tetapi Ayah tetap menolak.

Alkisah, karena Ayah bersikeras tidak mau memberi air telaga kepada Ibu. Aku pun nekat mengambil segelas air Telaga Kautsar dan langsung kuberikan kepada Ibu yang sedang kehausan di neraka. Namun tiba-tiba saja terdengar suara kutukan yang ditujukan kepadaku, katanya: “Mudah-mudahan tanganmu mati rasa, akibat perbuatanmu.” Akhirnya, setelah bangun, kudapati tanganku seperti ini.

Begitulah cerita si wanita tersebut.

Siti Aisyah mengatakan ketika Rasulullah selesai mendengarkan cerita wanita itu, kemudian beliau meletakkan tongkat pada tangan kanan wanita tersebut sambil berkata, “Ya Rabb, dengan hak (kebenaran) mimpi yang dikisahkan oleh wanita ini, sembuhkanlah tangan kanannya yang mati rasa ini.”

Ajaib. Berkat doa Rasulullah tersebut, akhirnya tangan wanita pun sembuh seperti sedia kala.

Kikir berbagi ibaratnya pohon berduri yang berbuah pahit. Dampaknya tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat kelak. Tidak akan mampu meminum telaga Rasul. Sungguh berbagi itu bukannya membuat apa yang kita miliki berkurang. Karena hidup ini seperti roda yang dimainkan oleh mesin waktu berdasarkan skenario Allah Swt. Ada yang masa kecilnya penuh dengan penderitaan tapi di saat menginjak usia dewasa ia pun mendapatkan kebahagiaan. Coba bayangkan bila kebahagiaan yang didapatkan oleh orang tersebut salah satunya karena peran kita . pasti ini akan menjadi pengingat bagi dia hingga ia pun merespon peran kita dengan berbagi kebahagiaan yang dimilikinya. Tetapi bila kebahagiaanya ternyata ia dapati dari sebageian kezaliman kita kepadanya. Misalnya kita terus menghinanya. Memaki nasibnya maka yang terjadi ia pun tak sudi mengulurkan pertolongannya kepada kita.

Ketika kita membantu orang yang sangat kesulitan sesungguhnya kita menghempaskan benih-benih kekikiran dalam diri kita. Meskipun hanya ide, meskipun hanya perkataan baik atau senyum di saat bertemu. Jangan mengangap senyum itu hanyalah symbol kemanisan muka. Senyum yang tulus memiliki banyak manfaat.

Berdasarkan penelitian ternyata senyum itu memiliki lebih kurang tiga manfaat antara lain:

1. Senyuman dapat Memprediksi Panjangnya Usia.

Sebuah penelitian tahun 2010 menunjukkan korelasi kekuatan senyuman 150 pemain Major League Baseball dengan panjang usia mereka. Penelitian didasarkan pada 150 foto-foto mereka dari tahun 1952. Mereka yang dianggap memiliki senyum Duchenne (asli, berseri) memiliki hidup rata-rata selama 80 tahun. Mereka yang hanya setengah tersenyum, hidup sampai sekitar usia 75. Sisanya yang sama sekali tidak tersenyum masuk dalam kelompok usia 72. Tentu saja senyum itu sendiri tidak menyebabkan umur panjang, tulis *Psychology Today* dalam situsnya, tetapi dengan tersenyum menunjukkan bagaimana orang-orang menjalani hidup mereka.

2. Mengetahui Karakter Pasangan.

Salah satu cara untuk mengetahui karakter calon pasangan adalah melalui buku tahunan sekolahnya. Peneliti DePauw University menganalisis senyuman ratusan lulusan dalam beberapa tahun foto buku tahunan, mereka menemukan bahwa 10 persen Smilers, sebutan mereka yang suka senyum, memiliki tingkat perceraian sekitar satu dari 20 orang. Mereka yang berada di bawah 10 persen kemungkinan besar lima kali lebih mungkin untuk bercerai. "Smilers cenderung lebih bahagia, lebih sosial, dan emosinya lebih stabil, semua ciri mengarah

pada hubungan yang sukses," Menurut *Psychology Today* sebagaimana ditulis oleh *READERDIGEST*. Tersenyum membuat orang lain ikut tersenyum serta mengarahkan ke tatanan sosial yang saling menular dan menguntungkan.

3. Terlihat lebih muda.

Penelitian baru negara Belanda pada 481 peserta, yang membuat berbagai bentuk wajah untuk mengekspresikan emosi yang berbeda, menemukan bahwa berdasarkan hasil komputerisasi dan perkiraan dari orang lain, peserta yang tersenyum tampak lebih muda dari usia mereka yang sebenarnya. Akan tetapi, peserta tersebut berusia di atas 40 tahun. Mereka yang berusia di bawah 40 tampak lebih muda ketika mereka memasang ekspresi yang lebih netral, menurut *ScienceDaily*.

4. Kaum Hawa Semakin Menarik.

Peneliti menemukan bahwa kaum Adam menilai kaum Hawa menjadi semakin menarik manakala melihat foto mereka dengan ekspresi senyum dibandingkan dengan foto ekspresi lainnya. Namun sebaliknya, penelitian pada tahun 2011 yang dimuat dalam jurnal *Emotion* tersebut menemukan bahwa wanita lebih tertarik dengan pria dengan ekspresi kaku dibandingkan yang berekspresi senyum

5. Kehilangan Uang.

Ada harga lebih yang harus dibayar ketika berhadapan dengan orang-orang yang tersenyum. Berhati-hatilah dengan tanda senyuman wajah pada tagihan restoran Anda. Hal tersebut kemungkinan akan membuat Anda mengeluarkan tip yang lebih besar, jika berhadapan dengan pelayan berjenis kelamin perempuan, tapi akan menjadi boomerang jika pelayan tersebut seorang pria. Ini merupakan sebuah penelitian yang ditulis dalam *Journal of Applied Social Psychology* berkaitan dengan masalah kesetaraan gender. Dalam penelitian lain, Central Washington University menunjukkan konsumen lebih cenderung untuk membeli bahkan membayar harga yang lebih tinggi untuk produk dalam iklan di mana orang di dalamnya memiliki senyum Duchenne dibandingkan dengan iklan di mana orangnya kurang senyum atau tersenyum palsu.

6. Penghilang Stress.

Bahkan ketika Anda memaksa untuk tersenyum, itu sudah membantu Anda terhindar dari stres. Hal tersebut disimpulkan dari penelitian *HealthDay News* yang menyuruh peserta memegang sumpit di mulut mereka. Studi lain dari University of Kansas menemukan bahwa tersenyum selama mengerjakan tugas yang berat mencegah datangnya stres. Sementara senyum yang tulus menangkalkan lebih banyak lagi datangnya stres. Lebih baik senyum terpaksa daripada tidak sama sekali.

7. Sebuah Senyuman Setara 2000 Batang Cokelat.

Senyum merangsang sistem stimulasi otak lebih baik dibandingkan makanan manis. Penelitian di Inggris menemukan bahwa satu senyuman dapat menghasilkan tingkatan yang sama dengan 2000 batang cokelat dalam hal stimulasi otak, pembahasan TED tentang senyuman.

8. Membuat Melayang.

Hal ini didasarkan pada penelitian Pediatrics terhadap 28 ibu baru yang melihat foto-foto bayi mereka yang berusia dari lima sampai sepuluh bulan. Reaksi ketika melihat foto tersebut membangkitkan aktivitas otak mereka. Ada yang senyum-senyum sendiri bahkan pikirannya melaya-layang seperti orang kecanduan narkoba. Namun reaksi akan berubah ketika mereka memperhatikan foto-foto bayi mereka yang sedih, tulis *Medical News Today*

9. Pria atau wanita yang banyak tersenyum?

Menurut beberapa penelitian yang menarik, yang diterbitkan dalam jurnal *Psychological Bulletin* dari 186 studi tentang perbedaan gender senyuman menemukan bahwa perempuan tersenyum lebih banyak dari laki-laki, tapi tidak terlalu banyak. Dan perbedaan makalah ini juga menemukan bahwa senyuman pria dan wanita hampir sama ketika mereka memiliki pekerjaan yang serupa, kekuasaan, atau peran sosial, menurut *ScienceDaily*.

10. Tren senyum presiden

Sampai awal abad kedua puluh, senyum para pemimpin negara-negara di dunia merupakan hal yang langka untuk dilihat, menurut University kertas Willamette pada penelitiannya mengenai perubahan konsepsi kepresidenan AS. Presiden sengaja tidak tersenyum di depan umum dengan tujuan agar terlihat serius. Hal ini mulai berubah dengan tersenyum Theodore sebagai presiden pertama yang pernah difoto dengan senyum lebar dan menjadi pembicaraan hangat di surat kabar.

11. Satu otot bertanggung jawab untuk senyum yang tulus.

Apa yang membedakan senyum Duchenne dengan senyum palsu? Menurut penulis Marianne LaFrance, "Ketika orang-orang yang benar-benar tersenyum, dalam ledakan emosi yang positif, tidak hanya untuk sudut-sudut mulut yang dikendalikan oleh otot utama *zygomaticus*, tetapi juga area mata. Hal ini menyebabkan meluasnya keriput di sekitar sudut luar mata dan otot tersebut juga bertanggung jawab untuk lipatan di kelopak mata atas. Kebanyakan orang tidak bisa melakukan itu dengan sengaja."

12. Anak kecil lebih banyak tersenyum

Berdasarkan penelitian TED, anak-anak tersenyum sebanyak 400 kali sehari lebih banyak dibandingkan orang dewasa yang hanya tersenyum lebih dari 20 kali sehari.

Anak-anak pada dasarnya lahir dengan senyuman. Gambar 3D USG menunjukkan janin tengah tersenyum di dalam rahim. Bayi yang baru lahir biasanya tersenyum beberapa hari sebelum dilahirkan, dan saat berumur enam minggu, bayi akan tersenyum saat mereka melihat langsung orangtuanya. Pada usia enam tahun, anak-anak mampu berpura-pura tersenyum terhadap sesuatu yang tidak benar-benar mereka rasakan.

13. Pencipta ikon *yellow smiley face* hanya menerima \$45 untuk karyanya

Pemilik perusahaan iklan Harvey Ball Worcester, Massachusetts menciptakan Smiley Face pada tahun 1963 untuk meningkatkan semangat di antara pekerja dua perusahaan asuransi yang baru bergabung serta untuk mengenang pencipta Smiley Face, HarveyBall. Perusahaan Asuransi Mutual Life Assurance Cos of America hanya membayar \$ 45 untuk desain Harvey tersebut. Pada tahun 1971, lebih dari 50 juta kancing Smiley Face telah dijual.

Nabi sendiri menggambarkan bahwa senyum itu termasuk sedekah. Rasulullah bersabda, *"Janganlah sekali-kali engkau menganggap remeh suatu perbuatan baik, meskipun (perbuatan baik itu) dengan engkau menjumpai saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ceria."* (HR. Muslim).

Tidak ada lagi alasan hidup tidak berbagi. Berbagilah kebaikan setiap hari niscaya engkau pun akan memperoleh energi kebaikan yang begitu besar.

B. Enyahkan Semua Prasangka Negatif

Wahai orang-orang yang beriman. Jauhilah kebanyakan dari parasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. (QS.Al.Hujurat (49): 12)

Waspada! prasangka buruk, prasangka adalah sejelek-jeleknya pernyataan palsu. Jangan mengintai kesalahan orang lain, jangan mencari-cari kesalahan orang lain, jangan dengki satu sama lain, jangan iri hati terhadap satu sama lain, jangan membenci satu sama lain, dan janganlah mengelakkan satu sama lain.

Dan wahai hamba Allah, jadilah kalian bersaudara!" HR mutafaqun 'alaih dan Abu Dawud ra

Belajar berprasangka positif.

Orang besar membicarakan gagasan

Orang menengah membicarakan peristiwa

Orang biasa membicarakan orang lain.

Ini kiranya yang patut kita renungkan untuk menjadi seorang pemenang yang nantinya mengantarkan kita menjadi suksesor sejati. Seorang pemenang harus harus bisa berprasangka positif terhadap apa pun yang diberikan oleh Allah Swt kepadanya.

Kita semua diciptakan oleh zat yang maha luar biasa serta dibekali potensi yang sungguh luar biasa juga. Potensi tersebut tertera dalam Qs.At Tiin (95) 5: *"Sungguh,kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."*

Allah Swt telah mengajarkan kita banyak hal ,namun salah satu sifat buruk manusia adalah keberanian dan kebodohan mereka dengan menjauhi Allah. Ketika usaha mereka berhasil. Mereka menganggap Allah tak mereka perlukan lagi dalam pencapaian sukses mereka. Sikap sombong inilah yang membuat mereka sendiri menjauhi Allah. Padahal tanpa Allah, kita tidak ada artinya.

Banyak juga manusia yang ingin sukses tapi instan. Hingga ia pun benci dengan kata proses. Sikap ini pula yang kadang kala membuat mereka melakukan hal-hal yang dilarang syariat Islam seperti mencuri, koruptor bersekutu dengan jin bahkan ngepet. *Naudzu billah min dzalik.*

Di sampin itu ada orang yang mau sukses tapi menolak mentah-mentah kegagalan. Padahal kegagalan dan sukses adalah satu paket. Orang sukses lebih banyak gagalnya dibanding orang yang gagal.

Di dalam Qs, Al insyirah (94)5-6, dua kali Allah tentang gagal dan sukses ini, antara kesusahan dan kemudahan: *"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."*

Dalam kamus peribahasa Indonesia sering sekali kita dengar peribahasa yang berbunyi: Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian dan tidak pernah terbalik sebagaimana maknanya artinya bersakit-sakit dahulu baru bisa bersenang-senang kemudian.

Jika dihadapkan antara rasa sakit dan rasa senang, antara kesulitan dan kemudahan, dan antara kegagalan dan kesuksesan, secara logika normal setiap manusia cenderung mengharapkan dan memutuskan: Biarlah sakit dahulu asalkan senang kemudian. Biarlah mendapatkan kesulitan dulu asalkan mendapatkan kemudahan kemudian.

Renungkanlah sahabat..

Jika Anda menolak kegagalan maka Anda tidak pernah merasakan kesuksesan

Jika Anda menolak kesulitan maka Anda tidak pernah merasakan kemudahan

Jika Anda menolak rasa sakit maka Anda tidak pernah merasakan rasa senang

Berpikir Negatif Itu Melelahkan

Saat otak kita dipenuhi pikiran negatif, kita hanya akan selalu memunculkan pikiran-pikiran dan peluang-peluang buruk yang selalu muncul berkesinambungan. Bila saja pikiran terus negatif tengah melanda kita yakin saja tubuh kita akan lelah. Seperti halnya tertimpa masalah. Sehingga hijrah dari pikiran negatif ke positif itu harus. Perasaan kita akan gembira selalu memikirkan hasil-hasil positif yang akan kita dapatkan, ketika kita kita memikirkan hal negatif secara dominan maka itulah yang akan terjadi. Sebaliknya bila pikiran positif yang menemani kita maka yang diperoleh positif pula.

Olehnya itu, saya mengajak Anda untuk mengucapkan *good bye* pada pikiran negatif kalau kita tidak mau terhindar dari penyakit 49 L di dalam hati dan pikiran kita. Sehingga menjadikan hidup hampa makna. Penyakit itu antara lain: lemah, lelah, lemas, letih, lembek, lengah, lesu, lelet, lunglai, loyo, letoy, lusuh, labil, laknat, lalai, lama, lambat, lamun, landai, lantur, lenyap, lapuk, lara, larat, lari, latah, laun, layu, lelap, leles, leleh, lena, lewat, liliput, limbah, limbung, linglung, linu, loak, lompong, longgar, ludes, luka, luluh, lumer, lunak, lungsur, lupa dan lebay.

Dalam peluang ada masalah dan dalam masalah ada peluang. Sekali lagi yakinlah bersama kesulitan yang Anda alami ada kemudahan yang siap menjemput Anda di manapun dan kapanpun.

C. Berani Mengambil Risiko

Takut pada risiko ibaratnya membenci tujuan. Sebab besar kecilnya usaha akan melahirkan risiko yang mau tidak mau harus dihadapi,

Akiel Motivator

a. Menempuh Cara Berbeda

Suatu hari Zig Ziglar (motivator) bercerita: Ada seorang pemandu wisata dan rombongannya berkunjung ke sebuah monumen yang sangat tinggi. Untuk mencapai puncak monumen ini, pengurus harus antre panjang untuk naik lift.

“saudara-saudara,” kata Pemandu Wisata, “diperlukan waktu dua jam untuk antre naik lift ke puncak monumen, tetapi jika Anda mau naik tangga silahkan, tidak ada yang antre di sana.”

Hikmah cerita ini adalah untuk mencapai puncak, sering kali Anda hanya mengikuti jalan yang sudah ada dan enggan membuka jalan baru. Banyak orang menginginkan kesuksesan dengan cara yang sama yang pernah dilakukan orang lain. Ada

benarnya memang , tetapi bisa jadi yang Anda lakukan dengan cara baru Anda justru membuat pintu-pintu kesuksesan menjadi lebih mudah dan terbuka lebar.

Tidak ada yang tidak mungkin. Jangan mudah pasrah dengan keadaan yang ada saja. Buatlah cara Anda sendiri karena cara tersebut bisa saja melambungkan prestasi diri Anda melebihi prestasi siapa pun di persada bumi ini.

Waktu dua jam untuk menunggu dan terbuang percuma begitu saja bukanlah cara dan kebiasaan orang sukses. Orang sukses selalu mengambil risiko dengan memanfaatkan setiap detik waktu kepada hal yang jauh lebih bermanfaat. Mereka senang untuk menempuh jalan berbeda dari cara manusia rata-rata.

b. No Risk No Reward

Ada hal menarik dikatakan oleh Dr.Robert Anhyhony ,”Semua keinginan membawa risiko. Tidak ada risiko tidak ada hasil. Dan saya pribadi mengakui hal ini.”

Setiap hasil atau prestasi yang didapatkan sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapainya. Semakin sulit sebuah pekerjaan dilakukan semakin dibayar mahal bagi orang yang sanggup melakukannya. Dan memang tidak ada barang bagus yang berharga murah.

Tidak ada mebel berukir jika tidak ada pohon yang ditebang. Tidak ada mutiara indah jika kerang mutiara tak

menahan rasa sakit dari pasir yang masuk. Tidak ada emas jika tidak menggali tanah dan membakarnya dengan api yang sangat panas. Tidak ada keramik indah jika tanah liat tidak dibakar dan dicat sama sekali. Dan tidak ada prestasi jika Anda tak mengalami rasa sakit saat beraksi.

Dan risiko itulah yang mampu mendewasakan para penapak jalan kesuksesan. Ada sebuah cerita menarik yang berjudul koki kehidupan.

Dahulu ada seorang gadis yang mengeluh kepada ibunya tentang sulitnya kehidupan yang ia hadapi. Tanpa berkata sepatah kata pun, ibunya mengajak anak gadisnya ke dapur. Sang ibu lalu menyiapkan tiga buah panci yang berisi air panas mendidih. Panci pertama diisinya dengan wortel, panci kedua diisi telur, panci ketiga diisinya dengan kopi. Beberapa menit kemudian masing-masing isi panci itu dipindahkan ke mangkuk terpisah. Sang ibu lalu memintanya untuk memotong wortel dan telur serta menghirup aroma kopi.

“Ibu apa maksud semua ini?” tanya putrinya dengan nada heran.

“Anakku air panas adalah lambing kesulitan hidup,” kata ibunya. “Wortel yang dimasukkan ke air menjadi lembek, sedangkan telur menjadi keras, dan kopi mengubah air itu menjadi minuman yang nikmat,” sambung ibunya lagi. “Dalam menghadapi kesukaran hidup, yang amanakah yang akan kau pilih anakku,” tanya ibunya.

“Apakah engkau akan menjadi lembek dan menyerah, atau engkau akan menjadi keras atau mungkin engkau akan mengubah kesulitan menjadi kemenangan? Semuanya terserah padamu anakku karena engkau sendirilah yang menjadi koki kehidupanmu.” Demikian nasihat Ibunya.

Bab 5

Sukses Yuk

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs.Al-Qasas:78)

A. Sukses Dunia dan Akhirat

Bila kita mengibaratkan bahwa akhirat adalah padi dan dunia adalah rumput. Kenapa? karena akhirat jauh lebih indah, bermakna ketimbang dunia. Sehingga mendahulukan akhirat

akan menggandeng dunia. Ibarat kita menanam padi rumput ikut tumbuh sebaliknya bila kita ngotot tanam rumput saja sampai kiamat padi tidak akan tumbuh. Begitupun bila kewajiban kita kepada Allah Swt diutamakan, maka Allah akan mencukupi urusan dunia (rezeki) kita. Asalkan kita berikhtiar, berdoa dan tawakal atau menyerahkan semua hasil akhir yang akan terjadi kepada Allah .

Nabi Muhammad Saw, bersabda: *“Barang siapa yang menjadikan beberapa cita-citanya pada satu cita-cita (tentang akhirat), maka Allah akan mencukupi apa-apa yang ia cita-citakan dari urusan dunia dan akhirat.”* (HR. Al-Hakim)

Akan tetapi menanam rumput (dunia) dan melupakan padi (akhirat) tidak akan ada harganya di mata Allah. Sehingga saya mengajak Anda untuk mengubah mindset (pola pikir) bahwa yang harus ditanam adalah padi bukan rumput.

Aplikasi sehari-hari dari penerapan filosofi menanam padi rumput ikut tumbuh:

- a. Saat mendengar suara azan berkumandang, segera meninggalkan pekerjaan Anda, dan bergegaslah mengambil air wudu.
- b. Banyak memberi (bersedekah).
- c. Triliuner dunia, Bill Gates dan Warren Buffet juga gemar memberi. Warren Buffet pernah beramal 50% dari seluruh hartanya yang sebesar US\$48 miliar sementara Bill Gates menyumbang US\$28 miliar untuk

berbagai kegiatan amal di seluruh dunia. Pertanyaannya kemudian, apakah mereka miskin. Justru mereka menjadi jajaran orang terkaya dunia.

- d. Meluangkan waktu untuk menuntut ilmu agama
- e. Seperti mempelajari Alquran dan mentadabburinya begitupun dengan ilmu hadits. Karena syarat sahnya ibadah manusia adalah bila kita mengetahui ilmunya (Qs.Al-Isra:36).
- f. Rutin berpuasa sunah.
- g. Dengan berpuasa Allah justru menguatkan kita dari tipu daya setan serta memberikan keberkahan-Nya pada kita.
- h. Rajin bertobat .

Karena Allah senang dan cinta kepada orang yang bertobat dan menyucikan diri (Qs. Al-Baqarah :222).

Dan masih banyak lagi.

Maka jangan sampai Anda salah kaprah dalam memaknai filosofi menanam padi rumput ikut tumbuh. Carilah dunia sebagai bekal untuk memenuhi panggilan Allah. Di kehidupan yang masih misteri untuk kita (akhirat). Jadilah orang yang kaya namun jangan kaya dan kufur pada Allah. Seperti Raja Firaun yang akhirnya ditenggelamkan oleh Allah di laut merah. Jangan pula menjadi kaya lantas lupa untuk selalu beribadah kepada Allah. Jadilah orang kaya yang berkah, yang bermanfaat untuk keluarga, masyarakat dan agama dan negara. Jadilah

orang kaya seperti Nabi Sulaiman, Usman bin Affan, Abdurahman bin Auf, dan Siti Khadijah yang menggunakan kekayaannya untuk perjuangan di jalan Allah Swt dan kemaslahatan umat.

B. Mengubur Kegengsian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Gensi adalah harga diri, terlalu membanggakan kehormatan atau ketinggian diri. Bagaimana jika sikap ini ada dalam diri kita? Padahal gengsi menjadi salah satu pemicu kemandegan seseorang dalam meraih cita-cita. Ada bahkan anak di sebuah sekolah yang rela berbohong dengan mengatakan bapaknya insiyur padahal hanya polisi pengusur. Ada juga yang asyik mengenakan identitas pengacara padahal ia hanya pengangguran banyak acara.

Sungguh sikap gengsi ini yang masih banyak menggurita di negeri kita. Sikap gengsi mampu menhanguskan asa yang ada. Menyiram api semangat dan menghempaskan angin ambisi. Di saat bangsa Cina penuh sesak oleh kepadatan penduduk. Maka bangsa Cina pun berani merantau di negara lain seperti Indonesia.

Bangsa Cina bisa saja gengsi tidak mendiami tanah air kita bila mereka gengsi dengan apa yang mereka miliki. Misalnya status kebangsaan, bahkan ketika mereka gengsi dengan SARA. Tapi bangsa Cina sekarang bisa dikatakan beranak pinak di

Indonesia bahkan 30% dari bangsa bermata sipit ini tidak gengsi mengubah status kebangsaannya.

Suku Jawa yang mendiami pulau Sulawesi bahkan pulau-pulau yang ada dari kawasan Sabang hingga Merauke pun putus hubungan dengan kata gengsi ini. Orang Jawa berani menjadi pengusaha yang mandiri mulai dari menjadi pemungut besi hingga penjual nasi. Mulai dari penjual es cendol hingga pengusaha dodol.

Bahkan warung makan di Sulsel saja, lidah orang Bugis lebih tertarik pada masakan orang Jawa. Buktinya orang-orang Bugis lebih banyak yang menjadi langganan warung Jawa ketimbang warung Bugis yang menjadi suku aslinya.

Orang Jawa pun tidak gengsi bila ia mulai dari nol. Karenanya itu saya dan para pembaca sekalian mengajak Anda untuk belajar dari keuletan orang Jawa. Kesabaran mereka serta kehampaan sikap gengsi yang mereka miliki. Kita harus kuat mengatakan bahwa pekerjaan itu bukan hanya PNS sekalipun kita menyukai menjadi PNS. Pekerjaan itu bukan pengusaha bermodal besar sekalipun kita menyukai hal itu. Tapi yakinlah bahwa hal yang besar itu berawal dari tanga-tangga kecil .

Banyak pemungut besi yang awalnya melarat berubah menjadi konglomerat. Inilah kisah yang patut pemulung yang patut dijadikan inspirasi bahwa sukses tidak mengenal dari mana kita berasal tapi bagaimana kita berbuat.

Delapan belas tahun lalu adalah hari terberat yang pernah ada dalam hidup Anjali. Seorang anak gadis yang hidup dalam kemiskinan, tinggal di bantaran kali dengan rumah terbuat dari kardus harus rela melepaskan kepergian sang ibu tercinta. Ia sangat mencintai ibunya lebih dari apa pun, tak pernah sepatah kata pun ia membantah perintah ibunya. Baginya ibu adalah jantung kehidupannya. Ibunya pun sangat mencintainya lebih dari apa pun, terbukti dengan bagaimana ibu Anjali berusaha, bekerja siang malam mengelilingi kota memulung sampah, botol, dan kardus-kardus bekas yang akan di jual demi sesuap nasi dan menyekolahkan Anjali. Anjali merasa sangat berdosa besar jika harus melawan orangtua apalagi menyakiti hati ibu yang telah melahirkan dan membesarkannya dengan segala keterbatasan. Karena itu Ia berjanji pada dirinya tidak pernah sedikit pun berani melawan dan menyakiti ibunya yang sudah tua dan bungkuk.

Anjali tidak pernah malu jika sang ibu mengantarnya ke sekolah dengan pakaian lusuh, kusut dan penuh tambalan, bahkan dengan penuh kebanggaan terlihat dari wajahnya karena ia masih memiliki seorang ibu yang sangat mencintainya sejak ia menghirup udara dunia, walau ayahnya telah pergi meninggalkannya ketika ia masih berumur dua tahun akibat kecelakaan. Demi membahagiakan ibunya ia belajar sungguh-sungguh, ia pun selalu menjadi juara kelas bahkan sesekali juara umum. Baginya mungkin hanya dengan prestasi sekolah yang bisa membahagiakan ibunya, hanya itu yang bisa ia berikan kepada sang ibu, karena dengan itu juga ia

sedikit mendapat keringanan dalam biaya sekolah. Kadang jika ibunya sakit ia pergi keliling kota, memulung mencari botol dan kardus bekas di tempat pembuangan sampah, bahkan tak jarang ia terjerembab ke dalam tumpukan sampah karena tubuhnya SD-nya yang masih kecil.

Sehabis sekolah menjaga sebuah toko sebagai uang tambahan membeli buku sekolah atau buku yang sangat ia inginkan. Baginya dengan berusaha dan bekerja keraslah keinginannya akan terwujud. Ia sangat beruntung memiliki orangtua yang peduli akan pendidikan anaknya, ia kadang sering menangis sendiri dalam malam gelap gulita sebelum azan subuh, ia selalu terpikirkan dengan anak-anak yang senasib dengannya yang hidup jauh di bawah garis kemiskinan namun hanya ia yang mampu sekolah. Ia pun kadang menyempatkan waktu mengajarkan kawan-kawan sekitar rumahnya pelajaran matematika tanpa dibayar sesen pun, dengan begitu ilmunya semakin melekat, berkah dan bermanfaat. Semua pernak-pernik hidupnya berjalan seperti biasa hingga suatu yang paling ia takutkan menimpanya.

Ya, sesuatu yang sangat ia takutkan adalah kehilangan satu-satunya orangtua yang sangat ia cintai, yang sangat ia sayangi. Baginya musibah terbesar dalam hidupnya adalah harus kehilangan ibu di usianya yang masih muda, di saat ia akan menamatkan SD. Ia ingin sekali ibunya melihat ia menjadi siswa terbaik se-provinsi dengan nilai yang tinggi dan masuk sekolah menengah pertama favorit di Jakarta, karena pemda

Jakarta memberikan beasiswa penuh bagi sepuluh orang yang mampu mendapat nilai penuh dalam UN, yaitu semua nilai 10. Dan itu tinggal menunggu beberapa hari lagi setelah pengumuman kelulusan Sekolah Dasar. Namun takdir berkata lain, seakan-akan menantang harapan serta keinginannya itu, yang bahkan berusaha menyurutkan dan menghancurkan semangat gadis kecil itu untuk sekolah dan melanjutkan ke SMP favorit. Karena satu-satunya alasan semala ini ia belajar sungguh-sungguh hanyalah untuk menyenangkan hati ibunya sebagai balasan atas jasa-jasa ibunya yang membanting tulang, berpeluh keringat, terbakar terik siang dan bungkuk akibat memulung dan membawa barang berat.

Ibunya meninggal bukanlah karena kecelakaan, serangan jantung atau kelaparan. Ibunya ternyata selama ini menyimpan rahasia pada Anjali. Ibunya selama ini menderita penyakit kanker serviks (kanker rahim) yang harapan untuk dapat disembuhkan sangat kecil bahkan bisa dikatakan mustahil karena 98% penderita penyakit ini berakhir dengan kematian. Ia mengetahui itu dari pembicaraan rahasia ibu-ibu tetangganya bahwa ibunya terkena penyakit kanker ketika ada tes kesehatan pos kesehatan keliling dari pemda Jakarta. Ia terpukul karena rumah sakit di daerahnya belum memiliki pengobatan yang canggih untuk mengobati penyakit yang mamatkan ini, walaupun sebenarnya bisa dikirim ke rumah sakit yang lebih besar jika ada uang. Dan lebih terpukul lagi karena ia sadar, ia bukanlah orang kaya yang bisa membayar segala macam pengobatan, ia juga sadar apalah arti nyawa

seorang pemulung di mata para dokter dan pemerintah, hanya menghabiskan tenaga dan waktu serta uang pemerintah.

Gadis kecil ini menangis sejadi-jadinya di tengah malam setelah ibunya dikuburkan di pemakaman orang-orang miskin yang sekadarnya. Ia limpahkan semua isi hati dan pikirannya pada Ilahi. Ia yang dulunya belajar dan sekolah semata untuk membahagiakan ibunya, kini berubah akan belajar dan bekerja mati-matian demi meraih cita-citanya, yaitu menjadi seorang dokter onkologi, dokter ahli special kanker. Apa pun yang terjadi dia akan berusaha mati-matian demi menjadi dokter spesialis kanker yang akan menyembuhkan seluruh macam penyakit kanker dengan segala kemungkinan yang ada. Dan tidak hanya itu, ia pun berjanji akan menolong sukarela siapa pun orang yang terkena penyakit kanker, apakah mereka orang kaya atau miskin.

Janji-janji yang ia buat, yang ia sampaikan di tengah malam pada Tuhan pada umur 12 tahun kini terpenuhi. Anjali dulu gadis kecil yang miskin dan kumuh kini sudah menjadi gadis dewasa yang cantik, baik dan kaya raya namun sederhana. Ia telah mewujudkan cita-citanya atas izin Tuhan melewati ujian-ujian besar dalam hidupnya. Baginya pendidikan tidak hanya diperuntukkan orang kaya, siapa pun boleh bercita-cita. Di umurnya yang masih muda (27) ia menjadi dokter spesialis kanker ternama di rumah sakit terbesar di Jakarta dan menjadi dosen tetap di Universitas terkenal di Jakarta. Ia membangun yayasan sosial untuk anak-anak miskin dan terlantar. Dengan kerendahan hati, ia bersama teman-teman dan bawahannya

melakukan pos kesehatan keliling gratis ke daerah-daerah yang kehidupannya sangat memprihatinkan. Ia mampu menyelesaikan sarjana kedokterannya di Universitas terkenal dan ternama di Jerman, bahkan menjadi wisudawan terbaik dan banyak rumah sakit besar di Jerman dan menawarkan dirinya. Tapi ia lebih memilih tanah air yang telah membesarkannya, tempat ia dibesarkan bersama ibunda tercinta. Tempat di mana banyak nyawa orang miskin yang terancam kematian tanpa pengobatan. Teruslah bekerja tanpa pakaian gensi.

C. The Power Of Ten

Banyak cara meraih kesuksesan. Seperti halnya pepatah banyak jalan menuju kota Roma. Sukses yang baik seperti prinsip padi dan rumput tadi. Setidaknya ada sepuluh cara yang perlu diperhatikan agar kita dapat memperoleh kesuksesan di dunia dan keselamatan di akhirat. Saya menyebutnya *the power of ten*.

Berikut ini sepuluh cara sukses dalam Islam yang diambil dari berbagai sumber dalam Al Quran dan Hadits:

1. Niatkan maka kau akan mendapatkan

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadist: Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khottob radiallahuanhu, dia berkata: Saya mendengar

Rasulullah bersabda : *“Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan.”* (HR Bukhari Muslim).

2. Mendoakan saudara

Rahasia itu ialah: *Mendoakan saudara kita kebaikan yang sama dengan yang kita inginkan tanpa sepengetahuan orang tersebut. Jika kita mendoa saudara kita, tanpa sepengetahuan kita, insya Allah kita akan mendapatkan apa yang kita doakan.*

Dari Abu Darda ra bahwasannya ia mendengar Rasulullah bersabda: *“Tiada seorang muslim yang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya, kecuali malaikat berkata: Dan untuk kamu pula seperti itu.”* (HR. Muslim)

3. Miliki ilmunya

“Dan sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan (cahaya) bulan purnama atas seluruh cahaya bintang.” (H.R. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majjah)

“Barangsiapa menginginkan sukses dunia hendaklah diraihnya dengan ilmu dan barangsiapa menghendaki sukses akhirat hendaklah diraihnya dengan ilmu, barangsiapa ingin sukses dunia akhirat hendaklah diraih dengan ilmu.” (Iman Syafi'i)

4. Berubahlah

Allah Swt yang menentukan, namun perintah Allah juga agar kita mau mengubah diri sendiri. Maka, jika Anda ingin meraih apa yang Anda inginkan atau mengubah kondisi Anda, maka berubahlah!!

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang mengubah nasib atau keadaan yang ada pada dirinya.” (QS Ar-Ra’d:11)

5. Silaturahmi

“Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya atau dikenang bekasnya (perjuangan atau jasanya), maka hendaklah ia menghubungkan silaturahmi.” (HR Muslim)

“Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR Imam Bazar, Imam Hakim)

6. Berdoa

“Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka Jawablah bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang-orang yang memohon kepada-Ku. Maka bermohonlah kepada-Ku dan berimanlah kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S Al-Baqarah :186).

Hadits dari Imam Turmudzi dan Hakim, diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi Bersabda: *“Barangsiapa hatinya terbuka untuk berdoa, maka pintu-pintu rahmat akan dibukakan untuknya. Tidak ada permohonan yang lebih disenangi oleh Allah daripada permohonan orang yang meminta keselamatan. Sesungguhnya doa bermanfaat bagi sesuatu yang sedang terjadi dan yang belum terjadi. Dan tidak ada yang bisa menolak taqdir kecuali doa, maka berpeganglah wahai hamba Allah pada doa.”* (HR Turmudzi dan Hakim)

7. Tawakal

Dari Umar bin Khoththob radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *“Jika kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-sebenarnya tawakkal, niscaya Dia akan memberikan rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada seekor burung yang pergi pada pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali pada sore hari dalam keadaan kenyang.”* (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi)

8. Sedekah

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia

kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 261)

9. Syukur

Bersyukur kepada Allah Swt atas apa yang kita dapatkan tidak hanya melafaskan kata *Alhamdulillah* saja. Tidak semudah itu mengartikan kedalaman bersyukur dalam Islam. Bahkan dalam ilmu Sufi yang banyak diajarkan oleh para ilmuwan Sufi terkemuka di dalam Islam, seringkali dinyatakan bahwa syukur adalah salah satu ibadah yang tingkat kesulitannya amat tinggi dan sulit untuk diresapi dan diamalkan. Karena “*Syukur*” yang dimaksud dalam tingkatan Sufi adalah tidak hanya mengucapkan terimakasih atau *Alhamdulillah* kepada Allah atas segala nikmat yang kita terima. Syukur berarti segala bentuk nikmat yang kita dapatkan dari segala sisi, baik itu materi (harta benda dll) ataupun non materi (Kesehatan, keadaan, yang tak terlihat tpi bisa kita rasakan) kita gunakan dan kita manfaatkan untuk dan hanya kepada Allah semata. Dan sangat tidak mudah untuk menjalankan ini di dunia nyata sekarang ini yang sudah menjurus ke materialisme yang penuh dengan berhala-berhala Dajjal yang banyak mengalihkan rasa syukur manusia kepada pencipta-Nya.

“Jika kamu bersyukur pasti akan aku tambah (nikmat-Ku) untukmu dan jika kamu kufur maka sesungguhnya siksa-Ku amat pedih.” (QS Ibrahim: 7)

10. Bertakwa

Takwa dalam arti harfiahnya berarti TAKUT. Berarti takwa kepada Allah diartikan sebagai TAKUT kepada Allah. Ini adalah pengertian paling dasar yang dapat membawa kita menuju jalan lurus serta petunjuk Allah Swt yang difirmankan-Nya melalui Alquran. Dengan sikap dasar inilah akan timbul pengerucutan yang akan membawa umat pada kecintaan pada Allah Swt dan Nabinya Muhammad pada tingkatan yang lebih tinggi.

Apabila umat muslim sudah dapat mencapai tingkatan takwa maka Allah memberikan segala apa yang dibutuhkan umat-Nya, mencukupkan segala hal yang diminta umat-Nya seperti yang terangkum dalam firman-Nya: *“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”* (QS. Ath Thalaq:2-3)

Demikianlah sepuluh tuntunan sukses yang diajarkan Allah Swt yang daturkan melalui Rasul-Nya Muhammad Saw yang saat ini juga sedang terus dijalankan dan diamalkan oleh penulis. Jika diteliti lagi, masih sangat banyak tuntunan dalam

Alquran dan hadits yang dapat yang menjadikan kita menjadi manusia sukses.

Tentu saja sukses yang dimaksud Allah Swt tidak saja sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat nanti. Semoga saya dan teman-teman sekalian dapat menjalankan dan mengamalkan tuntunan ini secara sungguh-sungguh dan tetap istikamah, sehingga kita bersama-sama dapat menjadi orang sukses sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist.

D. Dakwah Yes, Sukses Pasti

Seperti biasa agar asa selalu ada bergelora, kita mulai dengan ... apa kabar hari ini? Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar! Alhamdulillah, tetap penuh syukur atas nikmat iman, Islam dan predikat “Sebaik-baik Penciptaan” lengkap dengan seluruh potensi kehidupannya (QS. At Tin: 4). Luar Biasa, selalu penuh doa dan cita agar bisa mewujudkan diri menjadi muslim terbaik (QS. Al Fushilat: 33) dan membangkitkan umat menuju predikat umat terbaik (QS. Ali Imran: 110).

Allahu Akbar, gelora penuh takbir karena semua ini terjadi atas izin-Nya. Jangan lupa, ketika menjawab lengkapi dengan ekspresi penuh semangat!

Sahabat Pembangkit Umat, **Muh. Karebet Wijaya**, Motivator Dakwah Ideologis menguraikan lebih lanjut bagaimana menjadi pengemban dakwah yang sukses dunia dan

akhirat. Tapi yang terpenting kita butuh improvisasi dalam berdakwah. Bagaimana mengimprovisasi dakwah secara kreatif dan inovatif agar selain melaju tampilan dakwah juga selalu segar dan dinanti oleh umat.

Sebelum lebih jauh, simak dulu pemaparan Pak Karebet di bawah ini. Saudaraku, kapan kita pertama kali belajar mengarang? Rata-rata mengalaminya saat di bangku kelas 3 atau 4 SD. Nah, sekarang cobalah untuk melakukannya lagi. Tak perlu lama-lama. Cukup satu menit. Temanya pun bebas. Siapkan kertas. Siapkan juga pensil atau pulpen. Apa yang terjadi? Umumnya dari kita akan memulai karangan kita dengan kata-kata, "Pada suatu hari..." atau "Pada suatu saat..." atau kata-kata sejenis lainnya. Kata-kata yang sama dengan yang kita gunakan ketika memulai belajar di SD dulu. Lalu, umur berapa kita saat ini? Mungkin 25 tahun, 30 tahun, atau mungkin 60 tahun. Yang jelas selisih umur kita saat ini dengan umur saat SD dulu, katakanlah, minimal lebih dari sepuluh tahun. Tentulah ini masa yang tidak sebentar. Pertanyaannya kemudian adalah mengapa kata-kata yang kita gunakan saat ini sama sekali tidak berubah alias sama persis dengan kata-kata yang dulu? Padahal waktu telah berlalu cukup lama. Minimal terpaut sepuluh tahun. Kalau begitu, apa gerangan yang terjadi?

Inilah gambaran sederhana, betapa proses peneladanan kita selama ini –disadari atau tidak - telah berlangsung tanpa memunculkan proses kreatifitas. Tidak ada proses inovasi.

Padahal, dengan kreativitas dan inovasi, kita bisa memulai karangan kita dengan kata-kata yang lain, seperti:

- “Hari itu pukul 03.30 ketika semua masih terlelap.”
- “Braak! Tanpa ampun Dimas menggebrak meja.”
- “Pro-kontra tentang RUU Anti Pornografi-Pornoaksi (RUU APP) terus terjadi.”
- “Inna lillahi wa inna ilayhi raji’un! Hanya itulah yang layak kita ucapkan menyusul gempa bumi yang mengguncang Yogya dan Jawa Tengah.”

Tulisan di atas menghantarkan kita pada situasi dan kondisi dakwah kita hari ini yang kurang lebih sama. Padahal kita punya potensi peneladanan uslub atau teknik dakwah secara kreatif, inovatif dan tetap dalam koridor metode dakwah yang fiks alias konstan, tidak berubah. Jadi bagaimana seharusnya? Simak lanjutannya: Dalam keseharian kita dapati contoh-contoh sukses bisnis, secara parsial maupun keseluruhan bisnisnya, dengan kekhasan kompetensinya. Waduh Lha kok sukses bisnis bukan dakwah? Tenang, tak apa, ikuti saja dulu. Don’t be khawatir.

Sebutlah Lion Air dengan kepeloporan penerbangan low cost- nya yang sukses menggaet 50% penumpang domestik di tahun 2009. Ada Garuda Food yang dikenal sebagai perusahaan inovatif, yang sukses sebagai genuine local negeri ini dengan ikon kacang Garudanya. Juga Yamaha Motor yang makin agresif

ingin menjadi market leader yang sukses karena konsisten membangun imej, “Semakin Di Depan”. Sido Muncul yang sukses terus berinovasi untuk mempertahankan perilaku konsumen Indonesia agar tetap minum jamu dengan kampanye, “Orang Pintar Minum Tolak Angin.” Primagama yang sukses menjadi bimbingan belajar terbesar di nusantara dengan 678 cabang yang sebagian besar di-*franchise*-kan dengan jurus khas berani menggaransi uang kembali jika tidak lulus UN! Terakhir Dagadu Djokdja yang sukses tumbuh menjadi, “pabrik kata-kata” yang berhasil menjual 5.000 kaos sehari dengan harga kaos sekitar 50 ribu. Sebelumnya, pun sudah ada sukses Sosro menambah khasanah ‘peribahasa bisnis’ dengan iklannya yang terkenal “Apapun makanannya, minumannya ...”

Jauh sebelumnya, telah ada bisnis Sahabat Nabi Saw, Abdurrahman bin Auf, satu contoh bisnis sukses sepanjang peradaban manusia yang belum tertandingi hingga kini. Bisnis yang benar-benar sukses menuai ‘berkat’ dan berkah. Sukses bisnis yang mengguncang dunia dengan multikompetensi khas hasil implementasi peradaban Islam yang luar biasa. Dengan begitu banyak harta yang diinfakkan di jalan Allah Swt, ketika meninggal pada usia 72 tahun, beliau masih meninggalkan asset 2.560.000 Dinar. Subhanallahu (silakan konversikan ke rupiah, di mana 1 dinar = 4,25 gram emas atau sekitar Rp 1.275.000,- jika 1 gram emas bernilai Rp 300.000,-).

Nah di sinilah, konteks peneladanan dimulai. Jangan biarkan *success story* yang ada di depan mata kita, lewat tanpa

permisi. Lewat tanpa kita sempat mengambil hikmahnya untuk memacu perolehan sukses dakwah kita. Jadi, bagaimana caranya? Insya Allah mudah saja. Meminjam istilah rumus 5i dari buku *Be The Best, not 'be asa'* tulisan Pak Karebet, kita harus segera melakukan langkah teladani Success Story. Ada tiga cara untuk melaksanakan langkah ini. Pertama, mengambil Inspirasi dari kisah sukses. Kedua, lakukan *Copy The Maste*. Ketiga, 'Ngenek' alias magang.

Ketiga langkah ini bisa dilakukan kepada setiap Success Story yang ada seperti Sosro dan Primagama di lingkup nasional; atau sang Maestro bisnis dunia Abdurrahman bin Auf dll. Tentu saja dengan mengkonversinya ke dalam uslub dakwah. Dakwah kita bisa lebih cepat tumbuh dan berkembang jika secara menerus kita lakukan improvisasi tiada henti saat melakukan proses peneladan tadi. Maksudnya, kita menirunya dengan tidak membiarkan diri melupakan potensi karakter positif yang khas pada dakwah kita, serta tanpa memandulkan proses kreatif dan inovatif kita.

Dan ini catatan akhirnya, tidak membawa kita pada pelanggaran hukum syara. Jika dibuat rumusnya, maka akan menjadi, "Meneladani contoh sukses yang ada dengan tetap memunculkan karakter positif yang khas pada diri kita secara kreatif dan inovatif, tanpa melanggar hukum syara."

Boleh juga disebut, inilah, kurang lebihnya, *benchmarking* Islami. Bisakah ini dilakukan? Insya Allah bisa, mengapa tidak? Coba lihat:

- Jika Lion Air dengan kepeloporan penerbangan *low cost* – nya sukses menggaet 50% penumpang domestik di tahun 2009. Maka ini inspirasi agar dakwah kita menjadi pelopor dakwah bagi semua kalangan yang akan membawa mereka terbang meraih mimpi besarnya. Ini berarti, dakwah yang kita lakukan juga harus dapat memberi motivasi super kuat untuk meraih kesuksesan dunia akhirat bagi semua kalangan.
- Jika Yamaha Motor makin agresif ingin menjadi market leader yang sukses karena konsisten membangun imej, “Semakin di Depan.” Maka tak salah, jika kita juga menancapkan azzam kuat yang sama. Kitalah penentu gerak dakwah Islam yang sesungguhnya, sehingga bargaining position kita sangat tinggi dan mulia disisi Allah .
- Jika Sido Muncul sukses terus berinovasi untuk mempertahankan perilaku konsumen Indonesia agar tetap minum jamu dengan kampanye, “Orang Pintar Minum Tolak Angin.” Maka boleh juga kita mengkampanyekan, “Orang sengsara karena tolak syariah.” atau “Muslim/muslimah cerdas pasti berdakwah.”
- Jika Primagama sukses menjadi bimbingan belajar terbesar di nusantara dengan 678 cabang yang sebagian besar di-franchise-kan dengan jurus khas berani menggaransi uang kembali jika tidak lulus UN!,

Mengapa tidak kita sampaikan garansi masuk surga dari Allah Swt bagi siapapun yang beriman dan beramal saleh, termasuk muslim/muslimah yang beriman dan beramal saleh dan dakwah adalah salah satu amal saleh yang dimaksud. Kita sebarakan dakwah dengan jaringan dakwah yang ada di daerah kita.

- Jika Dagadu Djokdja yang sukses tumbuh menjadi, “Pabrik kata-kata” yang berhasil menjual 5.000 kaos sehari dengan harga kaos sekitar 50 ribu, mengapa tidak kita menjadi ‘pabrik kata-kata dakwah’ yang menjual 5.000 kata dakwah per hari secara kontinyu dan intensif!
- Jika sukses Sosro menambah khasanah ‘peribahasa bisnis’ dengan iklannya yang terkenal “apapun makanannya, minumannya ...”, maka kita bisa membuat ‘peribahasa dakwah’ : “apapun latar belakangnya, dakwahnya adalah Islam ideologis.”
- Contoh akhir untuk tulisan ini penting digarisbawahi. Peradaban Islam menghasilkan begitu banyak figur sukses yang membangkitkan umat dan mensejahterakan dunia selama 14 abad. Salah satunya adalah Abdurrahman bin Auf sebagai satu contoh bisnis sukses sepanjang peradaban manusia yang belum tertandingi hingga kini. Bisnis yang benar-benar sukses menuai ‘berkat’ dan berkah. Sukses bisnis yang mengguncang dunia dengan multikompetensi khas

hasil implementasi peradaban Islam yang luar biasa. Dengan begitu banyak harta yang diinfakkan di jalan Allah, ketika meninggal pada usia 72 tahun, beliau masih meninggalkan asset 2.560.000 Dinar. Subhanallahu (silakan konversikan ke rupiah, di mana 1 dinar = 4,25 gram emas atau sekitar Rp 1.275.000,- jika 1 gram emas bernilai Rp 300.000,-).

Maka, inspirasi besarnya adalah, mulai saat ini, seluruh kru dakwah segera meningkatkan kapasitas diri dengan menghadirkan multikompetensi yang diperlukan bagi dakwah. Seperti fiqhud dakwah, teknik komunikasi, leadership, dll. Mulai saat ini, seluruh kru dakwah berlatih memperbanyak infak dan pengorbanan waktu, pikiran dan tenaga di jalan dakwah. Mulai saat ini juga, memulai bisnis Islami yang akan menopang nafkah diri, keluarga dan dakwah.

Sungguh, kreativitas nyaris tanpa batas. Jadi Improvisasi tiada henti dengan kreativitas melahirkan ciri khas yang dinanti umat. Ciri khas ini seiring waktu menjelma menjadi kompetensi inti. Dengan ini, secara sederhana, kita telah mampu membuat dakwah melaju optimal dan tampilan uslub dakwah selalu segar dan dinanti umat. Insya Allah.

Tetaplah semangat, dayagunakanlah kompetensi inti dan improvisasi secara kreatif dan inovatif agar laju dakwah optimal serta tampilan uslub dakwah selalu segar dan dinanti umat. Semoga Allah Swt mengampuni dosa yang telah khilaf dilakukan, memudahkan langkah dakwah yang telah diayunkan dan merahmati komitmen dan konsistensi dakwah

ini demi segera tegaknya izzah Islam dan kaum muslimin. Amin.

Dakwah bukan hanya kewajiban ulama, ustadz ataupun dai tapi dakwah menjadi kewajiban universal, kewajiban kita semua. Berdakwah itu tidak hanya di mimbar saat ceramah namun bisa diinstansi atau di lembaga pendidikan. Dakwah itu bukan hanya di masjid saat bersua tapi juga ketika kita bergemul membajak ah .

Mengajak ke yang ma'ruf dan mencegah kepada kemungkarannya (dakwah). Tidak boleh parsial, namun harus totalitas (menyeluruh). Mari kita berjuang bersama dalam menegakkan hakikat dakwah yang itu terwujudnya Islam yang kaffah diseluruh dunia.

Janji Allah Swt tentang tegaknya Islam sudah pasti dan tidak ditawar-tawar lagi. Palestina akan dibebaskan Israel tinggal menanti ajal. Kaum kafir akan menjemput takdir.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
الَّذِي أَرَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ



*“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”
(Qs.An.Nur:55)*

Para ahli tafsir dari kalangan Ahlu Sunnah wal Jamaah dalam kitab-kitabnya meyakini bahwa umat Islam akan mendapat kekuasaan kembali. Wujudnya berupa imamah atau khilafah.

“Semua ini menunjukkan bahwa Khilafah Islam merupakan janji Allah yang paling agung bagi kaum Mukmin. Peralnya, dengan tegaknya kekuasaan Islam ini (Khilafah Islam), agama Allah Swt bisa ditegakkan secara sempurna, dan keamanan kaum muslim dan umat manusia di seluruh dunia bisa diwujudkan secara nyata.”

Tentang Penulis



Muhammad Akiel El-Hanief, Lahir tanggal 14 September 1988 Di Benteng Desa Pakkasalo, Kab. Bone, Sul-Sel.dari pasangan Maddaling dan Andi Gumintri.

Saat ini keseharian Akiel adalah sebagai staf pengajar di SMA Negeri 1 Kajuara. Ia juga aktif sebagai Pembina Rohis SMA Negeri 1 Kajuara. Baginya hidup itu perlu prinsip: **Bahagia dan Membahagiakan**. Semuanya itu tidak lepas dengan filosofi, "Dahulukan akhirat maka dunia pasti ikut".

Menulis ia geluti sejak menduduki bangku kuliah. Puluhan artikelnnya dimuat dalam surat kabar lokal. Ia juga senang menulis opini keislaman. Bahkan opininya pernah dimuat di tabloid Islami nasional.

Buku ***Sukses Siapa Takut!*** adalah buku perdana yang menjadi realisasi janji seorang guru (penulis) kepada siswanya, kebetulan penulis pernah ditantang saat memaparkan materi di hadapan siswa.

Selain menulis, ia juga aktif sebagai:

- ❖ Aktivis HTI DPD II Kab. Bone
- ❖ Praktisi Thibbun Nabawi (Bekam, ruqiah syar'iyah)

- ❖ Islamic Young Motivator for Students
- ❖ Islamic Motivator On face book
- ❖ Komguker of SMA Negeri 1 Kajuara
- ❖ Aktivis BKPRMI Kab. Bone

Untuk Korespondensi, Anda bisa menghubungi penulis di **muhammadakiel88@gmail.com** ,HP :**082349482389** atau Facebook: **Akiel Muhammad El-Hanief Al-Bentengi**.

Daftar Pustaka

Ahmad, Fauzan. *Meraih Sukses Tanpa Batas*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.2014.

Azzaini, Jamil. *Makelar Rezeki*. Bandung: Mizania Publishing. 2014.

Gusman, Hamry. *7 Mukjizat Finansial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.2012

Jordan, Michael. *Boleh Gagal,Tapi jangan Takut Mencoba*. Jakarta: Penerbit PPM. 2003.

P.S.Lim,Billi.*Berani Gagal*.Jakarta:Pustaka Delapratasa.1998.

Widjajakusuma, Karebet. 2002. *Be The Best Not Be Asa*. Banten: Prestasi

Internet

<https://www.facebook.com/Ulumul.Quran/posts/10151716852322980>

<http://quran.com/2>

https://www.facebook.com/note.php?note_id=338465535209

<http://kisahkisah.com/5474/kisah-gadis-pemulung-yang-menjadi-dokter/>

<https://www.google.co.id/search?q=sukses+dari+dakwah+ideologis&ie=utf-8&oe=utf-8&rls=org.m>

<http://gp-uj.blogspot.com/2010/02/improvisasi-dakwah-secara-kreatif-dan.html>

<http://rizaldp.wordpress.com/2010/08/13/ramadhan-3-menjadi-pribadi-berprinsip-lebah/>

<http://afandriadya.com/2010/11/15/migrasi-Bugis-dari-pelaut-menjadi-elit-negara/>

<http://pondokhati.wordpress.com/2011/07/07/kisah-wanita-kikir-dan-anaknya/>

<http://b4ngf4i.wordpress.com/2013/04/18/waktu-waktu-yang-mustajab-untuk-berdoa/>

<http://www.lampulslam.blogspot.com/2013/08/kisah-tenggelamnya-Qarun-dan-harta.html>

<http://abuthurab.blogspot.com/2013/10/nasihat-imam-ali-bag-2.html>

<http://update-Islam.blogspot.com/2014/03/di-akhir-zaman-muncul-orang-berwajah.html>



Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?

Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp.250.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - Minimal cetak 1 eks

**SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.**

Mau Jadi Agen?

Bagi Anda yang berminat menjadi agen atau ingin menjual buku-buku terbitan Pena Indis,

**kami beri diskon khusus 25%
untuk pembelian netto
di atas 500.000 rupiah.**

**Dan diskon 30%
untuk pembelian netto
di atas 1 juta rupiah**



Info Katalog Buku Pena Indis:
Silakan Kunjungi www.indhisbook.com
atau hubungi: 082113883062 (Sdr. Fandy)



*Penulis Kreatif,
Menulis Untuk Dakwah*

Pena Indis
Penerbit Antologi Islamnya ISLAM

**P E N E R B I T
PENA INDIS**

Jalan Borong Raya - Kompleks Bitoa Lama No.78 Kelurahan Antang,
Kecamatan Manggala, Makassar
Sulawesi Selatan, 90234



No Hp/WhatsApp: 082113883062



Toko Online: www.indhisbook.com



Email: pena_indhis@yahoo.co.id



Facebook: www.facebook.com/pena.indhis



Blog : www.penaindhis.com



Twitter: www.twitter.com/Penalndhis

Menerbitkan Buku Bersama Kami